



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B3 DI TK ARNI KECAMATAN  
KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**SITI JUHAIRIYAH**

**NIM 150210205038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK DI KELOMPOK B3 TK ARNI KECAMATAN  
KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

**Siti Juhairiyah**

**NIM 150210205038**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2019**

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan-Nya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Segala rasa syukur tercurahkan atas terselesaikannya karya ilmiah ini dengan baik. Dengan ketulusan dan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Abdur Razak dan Ibu Romla yang telah senantiasa memberi kekuatan dan dukungan kepada saya dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas do'a dan segala hal yang telah diberikan kepada saya; serta
- 2) Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

**MOTTO**

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwa seorang manusia tidak akan memperoleh sesuatu selain apa yang telah diusahakannya sendiri”*

(Terjemahan Q.S. An-Najm: 39)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI A-Hikmah. 2005. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Juhairiyah

NIM : 150210205038

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juli 2019

Yang menyatakan,

Siti Juhairiyah  
NIM. 150210205038

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B3 DI TK ARNI KECAMATAN  
KALIWATES KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

**SITI JUHAIRYAH**

**NIM 150210205038**

**Pembimbing:**

**Dosen Pembimbing I**

**: Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**

**Dosen Pembimbing II**

**: Dra. Khutobah, M.Pd.**

**PENGAJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN  
KEMANDIRIAN ANAK KELOMPOK B3 DI TK ARNI KALIWATES  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Oleh

**Nama Mahasiswa** : Siti juhairiyah  
**NIM** : 150210205038  
**Angkatan Tahun** : 2015  
**Daerah Asal** : Bondowoso  
**Tempat, Tanggal Lahir** : Bondowoso, 13 Mei 1995  
**Jurusan/Program** : Ilmu Pendidikan/PG PAUD

**Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing I,**

**Dosen Pembimbing II,**

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**  
**NIP. 19610729 198802 2 001**

**Dra. Khutobah, M.Pd.**  
**NIP. 19561003 198212 2 001**



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Anak Kelompok B di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” telah diuji dan disahkan pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**

NIP. 19610729 198802 2 001

**Dra. Khutobah, M.Pd.**

NIP. 19561003 198212 2 001

Anggota I,

Anggota II,

**Drs. Misno A. Latief, M.Pd.**

NIP. 19550813 198103 1 003

**Senny Weyara D. Saputri, S.Psi., M.A.**

NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

**Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.**

NIP. 19680802199303 1 004



## RINGKASAN

**Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020;** Siti Juhairiyah, 150210205038; 2015; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kemandirian akan menghindarkan anak dari sifat ketergantungan pada orang lain. Upaya menumbuhkan keberanian anak dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan pembiasaan pada anak untuk melakukan sesuatu sehari-hari tanpa bergantung pada bantuan orang tua sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Peran orang tua sangat penting untuk mendukung sikap kemandirian anak mengingat keluarga merupakan pendidikan paling dasar bagi anak. Semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Oleh karena itu pola asuh orang tua sangat penting dalam mempengaruhi perkembangan kemandirian anak.

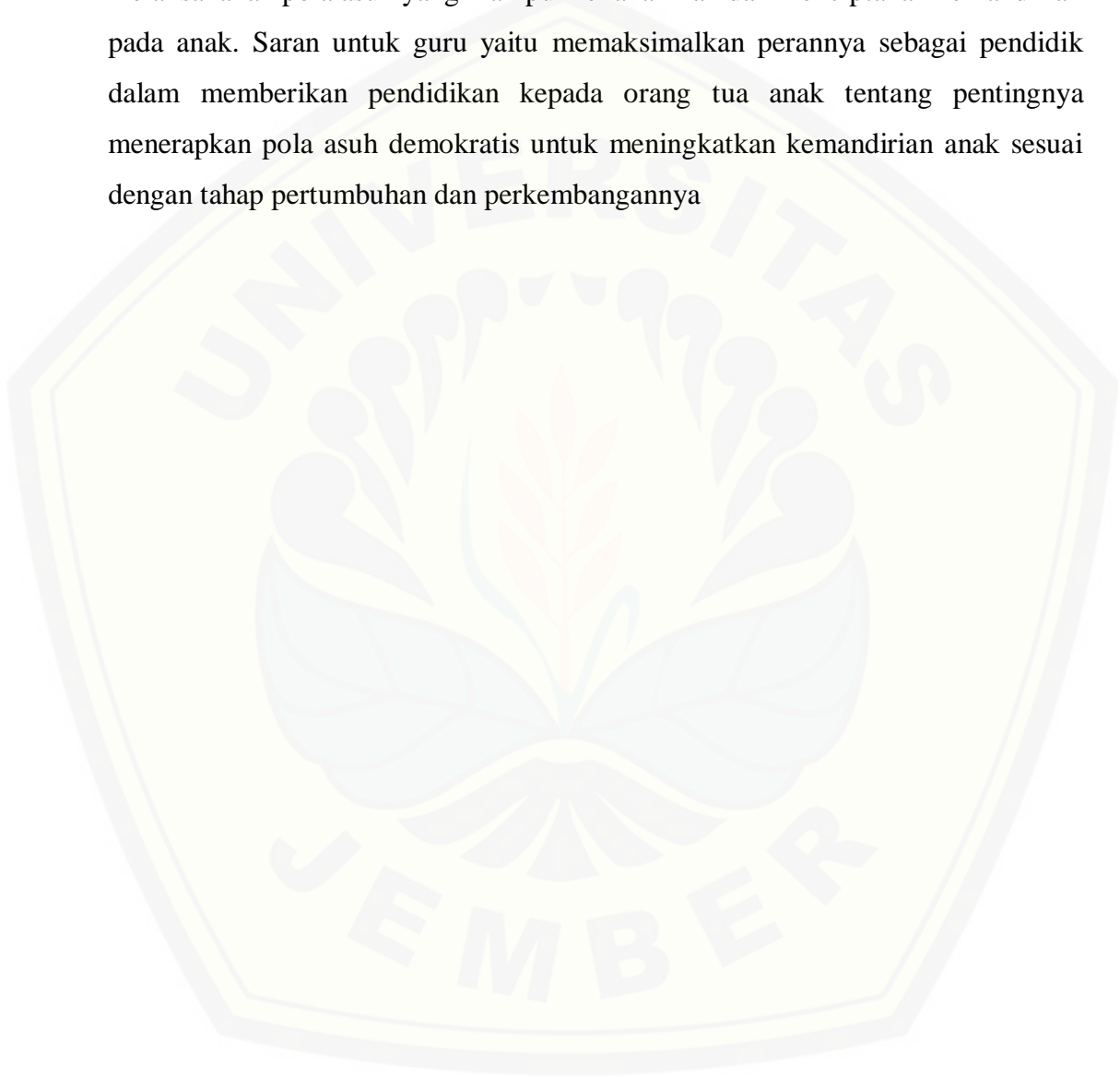
Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak kelompok B3 TK Arni Tahun Pelajaran 2019/2020?”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak Kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Arni Jember Tahun Pelajaran 2019/2020.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B3 di Taman Kanak-kanak Arni Jember yang berjumlah 18 anak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala dan dokumentasi. Item dalam instrumen skala telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu menggunakan bantuan program SPSS, adapun teknik analisis data kuantitatif menggunakan analisis korelasi tata jenjang.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r_{hitung}$  sebesar 0.494 dengan  $p$  0,037. Angka koefisien korelasi pada hasil analisis bernilai positif yang berarti

terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel penelitian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak di Taman Kanak-kanak Arni Jember.

Saran untuk orang tua yaitu orang tua harus mampu dan memilih melaksanakan pola asuh yang mampu menanamkan dan menciptakan kemandirian pada anak. Saran untuk guru yaitu memaksimalkan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kepada orang tua anak tentang pentingnya menerapkan pola asuh demokratis untuk meningkatkan kemandirian anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya



## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia yang telah dilimpahkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai hambatan, akan tetapi berkat bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, maka penulis dapat mengatasi hal tersebut. Oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember juga sebagai dosen pembimbing II
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I;
6. Drs. Misno A. Latief, M.Pd., selaku dosen pembahas;
7. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi., M.A., selaku dosen penguji;
8. Luh Putu Indah Budyawati, S.Pd., M.Pd., selaku validator instrumen penelitian;
9. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember;
10. Kepala Sekolah beserta guru-guru TK Arni Kaliwates yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian serta memberikan informasi yang dibutuhkan;
11. Guru-guru saya sejak Taman Kanak-kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu, membimbing, dengan kesabaran dan keikhlasan;

12. Keluarga besar saya tercinta, kakak saya Faizah dan M.Faisol dan adik saya Samsul Muarif yang telah memberikan dukungan, do'a dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi;
13. Sahabat “Wanita Sholeha” Eva Fatma Diana, Mahtubah, Eyustasia Yulia Mufidah, Titik Nur Aini, Yeni Dwi, Siti Amina Hari, Ghea Anisa Antariksa, Nimas Yolanda yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta berjuang bersama mengerjakan skripsi;
14. Teman satu kos Jawa 2 “Keluarga Kos Gazwa” yang sudah memberikan saya kesan; Titiiek Fianti, Wardatul Hasanah, Okta ,Fatimatus Zahro, terimakasih sudah menjadi teman kos yang baik;
15. Teman-teman Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2015 dan teman KK-PLP TK Arni Kaliwates Maylvina Ukinawa, Loka Karendi, Firna Afkarina, Yuni Wati Fajrin, Dita Faulina, Pitriyawati, Lailiya, yang telah berjuang bersama selama perkuliahan;
16. Serta semua pihak yang membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Skripsi ini telah dibuat dengan sebaik-baiknya namun apabila terdapat kekurangan, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak, terutama akademisi yang berada di lingkungan Universitas Jember.

Jember, 19 Juli 2019

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPU .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETRUJUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan.....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat.....</b>	<b>5</b>
1.4.1 Bagi anak .....	5
1.4.2 Bagi guru .....	5
1.4.3 Bagi peneliti.....	5
1.4.4 Bagi peneliti lain .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Kemandirian Anak Usia Dini .....</b>	<b>7</b>
2.1.1 Pengertian Kemandirian .....	7
2.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini .....	10
2.1.3 Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini.....	12

	Halaman
2.1.4 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini .....	15
2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak .....	17
2.1.6 Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Melatih Kemandirian Anak .....	19
<b>2.2 Pola Asuh Orang Tua .....</b>	<b>20</b>
2.2.1 pengertian Pola Asuh.....	20
2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua.....	22
2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	24
2.2.4 Dampak Pola Asuh.....	26
<b>2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak .....</b>	<b>27</b>
<b>2.4 Kerangka Berpikir .....</b>	<b>28</b>
<b>2.5 Hipotesis .....</b>	<b>29</b>
<b>2.6 Penelitian Yang Relevan .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
<b>3.1. Jenis Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>30</b>
3.2.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
<b>3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>3.4 Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukuran.....</b>	<b>45</b>
3.4.1 Pola Asuh.....	45
3.4.2 Kemandirian Anak .....	46
<b>3.5 Data Dan Sumber Data .....</b>	<b>46</b>
<b>3.6 Instrumen Penelitian .....</b>	<b>46</b>
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>48</b>
3.7.1 Skala .....	49
3.7.2 Observasi .....	49
3.7.3 Dokumentasi .....	49
<b>3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>50</b>
3.8.1 Uji Validitas .....	50



	Halaman
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	51
<b>3.9 Teknik Pengolahan Data .....</b>	<b>52</b>
<b>3.10 Hipotesis Penelitian .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
<b>4.1 Pelaksanaan Penelitian.....</b>	<b>55</b>
4.1.1 Profil Sekolah.....	55
<b>4.2 Hasil Penelitian .....</b>	<b>57</b>
4.2.1 Uji Validitas .....	57
4.2.2 Uji Reliabilitas.....	58
<b>4.3 Uji Realibilitas .....</b>	<b>59</b>
<b>4.4 Uji Hipotesis.....</b>	<b>60</b>
4.4.1 Pola Asuh Orang Tua.....	60
4.4.2 Tingkat Kemandirian Anak .....	61
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>62</b>
4.5.1 Pola Asuh Orang Tua.....	62
4.5.2 Tingkat Kemandirian Anak .....	63
<b>4.6 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>65</b>
5.2.1 Saran untuk Orang Tua.....	65
5.2.2 Saran untuk Pendidik.....	65
5.2.3 Saran untuk Peneliti Lain .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Skor Skala Likert Pola Asuh Orang Tua .....	47
Tabel 3.2 Skor Skala Likert Tingkat Kemandirian Anak .....	48
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas .....	52
Tabel 3.10 Kerangka Pemecahan Masalah .....	54
Tabel 4.1 profil Tk Arni .....	55
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Demokratis.....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Otoriter .....	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Skala Pola Asuh Permisif.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Skala Kemandirian Anak .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Demokratis.....	59
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Otoriter.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pola Asuh Orang Tua Permisif .....	59
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Skala Kemandirian Anak.....	60
Tabel 4.10 Distribusi Pola Asuh Orang Tua.....	60
Tabel 4.11 Distribusi Kemandirian Anak.....	61
Tabel 4.12 Hasil Analisis Tata Jenjang Spearman's Rho Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak .....	61

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah Penelitian .....	40



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matrik Penelitian.....	57
B. Instrumen Penelitian .....	58
C. Pengisian Instrumen penelitian.....	67
D. Data Utama Penelitian.....	72
E. Data Hasil Uji Validitas Skala.....	74
F. Data Hasil Uji Reliabilitas Skala .....	81
G. Uji Hipotesis .....	85
H. Tabel Pengkategorian.....	86
I. Kategorisasi .....	87
J. Daftar Nama Guru TK .....	88
K. Keterangan Penelitian .....	89
L. Daftar Nama Guru TK .....	90
M. Biodata .....	94

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 1.1 Latar Belakang, 1.2 Rumusan masalah, dan 1.3 Manfaat Penelitian

### **1.1 Latar Belakang**

Anak adalah buah hati bagi orang tua dalam sebuah keluarga sekaligus sebagai sesuatu generasi yang akan meneruskan perjuangan orang tua dalam keluarga. Setiap orang tua mempunyai tanggung jawab yang besar didalam mendidik dan membentuk anak agar masa depan anak menjadi generasi yang baik dan bermanfaat bagi keluarga, bangsa, dan negara. Generasi yang baik dapat dilihat pada perilaku dan perbuatan kesehariannya yang tidak menyimpang dari aturan baik itu norma maupun syari'at agama . Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua sejak mereka dilahirkan hingga mereka sudah memiliki kemandirian untuk berbuat atas dorongan sendiri dan memiliki tanggung jawab sendiri.

Disadari bahwa penanaman nilai-nilai dan norma-norma kepada anak dalam rangka pembentukan kepribadiannya sudah harus dilakukan sejak dini. Hal ini benar, karena masa perubahan seorang anak atau anak-anak dari keadaannya sebagai makhluk biologis menjadi makhluk sosial pada tahun-tahun awal kehidupannya merupakan proses yang amat penting. Hurlock (1993:26) berdasarkan penelitian-penelitian yang mereka lakukan, menyatakan bahwa corak dan pola kepribadian seseorang disepanjang hidupnya untuk sebagian besar, ditentukan oleh pembentukan kepribadian yang ia terima pada fase-fase awal perkembangannya. Kegiatan penanaman nilai-nilai dan norma-norma kepada anak-anak dalam rangka pembentukan kepribadiannya itulah yang menurut maknanya yang luas disebut sebagai proses sosialisasi, paling tidak ada alasan pokok yang menjadi dasar tentang pentingnya proses sosialisasi.

Secara umum kemandiriandapat ditinjau dari pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan fisik, percaya diri, bertanggung jawab disiplin,

pandai bergaul mau berbagi dan mampu mengendalikan emosi (Yamin dan Sanan, 2013).

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengenal serta mengembangkan kemandirian anak meliputi : 1) mengetahui dasar orang tua memberikan pola asuh yang tepat dalam mengembangkan kemandirian di lingkungan keluarga, 2) mengetahui penerapan pola asuh yang dilakukan orang tua di lingkungan keluarga, 3) mengetahui perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh yang tepat, 4) mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh yang diterapkan.

Melalui kemandirian yang tinggi anak akan lebih bebas bergerak kesana dan kemari mencoba mempelajari serta dapat berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Dampak positif dari kemandirian pada anak akan membuat anak lebih mudah untuk melakukan kegiatan bermain serta berinteraksi secara baik, dan anak juga akan lebih mudah untuk diajak bekerjasama serta berinteraksi. Tidak dilatihnya atau diberikan kesempatan untuk anak belajar mandiri akan berdampak negatif pada anak yaitu anak akan menjadi pribadi yang kurang memiliki dasar keterampilan yang telah dipelajari oleh teman sebayanya, anak juga akan kurang memiliki motivasi untuk mempelajari berbagai keterampilan saat diberikan kesempatan, dan juga anak akan sangat tergantung kepada orang lain.

Terdapat faktor-faktor yang bisa mempengaruhi kemandirian anak yaitu : 1) pola asuh orang tua, orang tua memiliki peran penting sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah, 2) Jenis Kelamin, anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku feminim, karena itu laki-laki biasanya memiliki sifat yang agresif jika dibandingkan dengan anak perempuan yang sifatnya lebih lembut, 3) urutan posisi anak, anak pertama biasanya sangat diharapkan untuk menjadi panutan dan dapat menjaga adiknya (Hurlock, 1999:89). Dari beberapa faktor-faktor tersebut, yang akan dikaji lebih lanjut adalah faktor pola asuh orangtua, dengan pertimbangan terdapat sejumlah hasil penelitian mengungkapkan bahwa

kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orangtuanya, yang bermula dari proses tumbuh kembang anak.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1999:59), pola asuh orang tua adalah cara orang tua dalam mendidik anak. Sedangkan menurut Chabib Thoaha, pola asuh orangtua berarti cara yang dilakukan orangtua dalam mendidik anaknya sebagai bentuk tanggung jawabnya kepada anak. Pola asuh orang tua merupakan gambaran dari sikap dan perilaku orang tua dengan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Fortuna, 2008:). Secara umum terdapat 3 macam pola asuh, yaitu : 1) pola asuh otoriter, 2) pola asuh demokratis, 3) pola asuh permisif (Hurlock, 1999:95).

Dari ketiga pola asuh yang diterapkan, masing-masing memiliki dampak perilaku kepada anak yang meliputi 1) pola asuh Demokratis, dampak dari pola asuh demokratis meliputi anak cenderung gembira, percaya diri, memiliki rasa ingin tahu yang sehat, tidak manja dan berwatak mandiri, kontrol diri (*selfcontrol*) yang baik, mudah disukai dalam artian memiliki ketrampilan sosial yang efektif, menghargai kebutuhan-kebutuhan orang lain, dan termotivasi dan berprestasi disekolah, 2) pola asuh otoriter, dampak dari pola asuh otoriter adalah anak cenderung tidak bahagia, cemas, memiliki kepercayaan diri yang rendah, kurang adanya inisiatif, bergantung pada orang lain, kurang memiliki keterampilan sosial dan perilaku proposial, memiliki gaya komunikasi yang koersif dalam berhubungan dengan orang lain serta pembangkang. 3) pola asuh permisif, dampak dari pola asuh permisif adalah menjadikan anak cenderung egois, tidak termotivasi, bergantung pada orang lain, menuntut perhatian orang lain, menjadi pribadi yang tidak patuh, serta impulsif. Terdapat juga, 4) pola asuh acuh tak acuh, dampak dari pola asuh acuh tak acuh adalah menjadikan anak cenderung tidak patuh, banyak menuntut, kontrol diri yang rendah, kesulitan mengelola perasaan frustrasi serta menjadi pribadi yang kurang memiliki sasaran-sasaran jangka panjang.

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan keluarga yang diberikan oleh ibu sangat berpengaruh terutama pada anak dan cara berkomunikasi dengan lingkungannya. Sekolah sebagai lembaga formal yang membantu anak dalam pengembangan pribadi secara mandiri dan bertanggung jawab.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Arni Kaliwates Jember, didapat hasil observasi terhadap anak-anak yang memiliki tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Sebagai contoh terdapat anak yang masih



belum mampu untuk ditinggal di sekolah oleh orang tua, belum mampu memakai kaos kaki sendiri, belum mampu menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa menangis, belum mampu mengendalikan emosi. Kondisi ini terjadi karena pola asuh yang diterapkan oleh orangtua. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas maka perlu dilakukannya penelitian pola asuh apa yang tepat untuk mendukung tingkat kemandirian anak.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, untuk memudahkan penyelesaian dalam penelitian, maka mengambil rumusan masalah “ adakah hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di kelompok B3 TK Arni kaliwates Jember Tahun 2018/2019 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sebuah penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar mendapatkan hasil maksimal atau sesuai dengan dengan harapan. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “ untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di kelompok B3 TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun 2019/2020”.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Guru**

Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru tentang hubungan pola asuh terhadap kemandirian anak.

### **1.4.2 Orang tua**

- a. Memberikan pengetahuan bahwa pola asuh banyak macamnya, mereka dapat memilih dan menentukan pola asuh yang baik agar tercipta kemandirian anak.



- b. Untuk memilih gaya pengasuhan yang paling tepat digunakan untuk kemandirian anaknya.

1.4.3 Bagi peneliti

Untuk mengetahui pola asuh dengan kemandirian anak dan memperoleh berbagai sikap-sikap positif yang dapat dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan berkeluarga.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan tentang teori kemandirian anak usia dini, konsep dasar kemandirian anak, keterkaitan kemandirian anak usia dini dengan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, serta kerangka teori yang merupakan rangkuman dari tinjauan pustaka yang dijabarkan.

### 2.1 Kemandirian Anak Usia Dini

#### 2.1.1 Pengertian Kemandirian

Menurut Astiati (dalam Wiyani, 2013:89), kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan anak dalam melakukan sesuatu sehari-hari tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian juga diartikan sebagai kemampuan seorang anak dalam melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Tumbuhnya kemandirian anak bersamaan dengan munculnya rasa takut/kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut serta kekhawatiran seorang anak masih dalam takaran yang wajar karena dapat berfungsi untuk emosi perlindungan bagi anak-anak yang akan memungkinkan untuk mengetahui kapan saatnya anak untuk meminta bantuan dari orang dewasa Musthafa (dalam Wiyani, 2013:10)

Yusuf dalam Wiyani (2013:15), mengungkapkan pendapat yang sejalan dengan teori Yamin bahwa kemandirian individu dapat tercermin dalam cara berpikir dan bertindak anak, mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan dan mengembangkan diri serta dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dilingkungan tempat tinggal. Secara umum kemandirian pada anak berkaitan dengan melakukan sesuatu dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain seperti memakai baju sendiri, menalikan sepatunya sendiri tanpa harus tergantung pada bantuan orang lain (Hoog & Blau, 2004:18). Menurut Sidharto & Izzaty (dalam Rahayu, 2003:21), kemandirian anak usia dini sangat berbeda dengan kemandirian seorang remaja maupun dewasa, kemandirian anak usia dini mempunyai salah satu ciri khas perkembangan psikologis pada anak usia TK (4-6 tahun) adalah mulai adanya keinginan anak untuk mengurus dirinya sendiri.

Steinberg (dalam Desmita, 2009:10), berpendapat bahwa kemandirian berbeda dengan tidak tergantung, karena karena tidak tergantung merupakan bagian untuk memperoleh kemandirian. Maka kemandirian anak usia dini adalah di mana anak mampu melakukan sesuatunya sendiri tanpa bantuan misalnya mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, mampu memakai pakaian sendiri, mampu percaya diri tampil di depan kelas, mampu bergaul dengan teman-temannya.

Kepercayaan diri merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seorang individu untuk memampukan dirinya dalam mengembangkan penilaian yang positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapi (Fatimah, 2010:149).

Rasa percaya diri erat kaitannya dengan kemampuan menjadi mandiri. Jika diteruskan, kemandirian adalah lepasnya ketergantungan anak dari orang tua. Ppupuklah rasa percaya diri dengan memberinya kebebasan dan kepercayaan melakukan segala sesuatu, asalkan tidak berbahaya. Contohnya, biarkan anak memutuskan sendiri hari ini memakai baju yang mana, beri kesempatan padanya untuk mengenakan baju dan sepatunya sendiri, bahkan menyisir rambut. Melalui kesempatan dan kebebasan yang orang tua berikan, rasa percaya dirinya akan terpupuk (Novaria & Triton, 2011:154). Rasa percaya diri pada anak perlu ditanamkan sejak anak berusia dini, karena sangat penting sebagai dasar untuk mengambil resiko dimasa yang akan datang. Percaya diri pada anak ditandai dengan anak berani mengajungkan tangan ketika guru meminta siapa yang berhasil dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru, tidak malu dalam mengeluarkan suara karena anak usia dini biasanya masih malu untuk mengeluarkan suara padahal bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru (Hasan, 2009:164).

Yamin & Sanan (2013:9) mengemukakan Anak usia dini menunjukkan rasa percaya diri (Self Confident) ketika mengikuti kegiatan kelas, mengekspresikan emosi, mempunyai bereksplorasi dengan berbagai alat permainan dan berinteraksi dengan teman-teman di kelasnya, anak akan terlihat percaya diri mengerjakan tugas baru, menghadapi situasi baru, mengenali emosinya dengan tepat dan memberikan informasi pada orang lain.

Menurut Rich (dalam Rahayu, 2013:65), sebuah kemandirian seorang anak dibentuk dari lingkungan keluarga dimana anak tinggal serta didapat dari kesempatan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk melakukan sesuatu secara mandiri. Kemandirian juga dapat dikatakan sebuah bawaan maupun pembiasaan anak dari lingkungan keluarga yang dibawa anak ke sekolah. Pembiasaan kemandirian dapat dilakukan melalui hal yang sederhana meliputi anak mau berusaha menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai tanpa bantuan orang lain.

Seorang anak dapat mengatakan apa yang mereka inginkan dan mengerjakan tanggung jawabnya seperti membereskan mainan yang berserakan merupakan awal dari anak untuk mandiri. Mendorong seorang anak untuk mendewasakan dirinya sebelum usianya akan beresiko kehilangan kemandirian seorang anak atau malah akan menjadi lebih mandiri yang dapat menyebabkan anak tidak mau untuk diperintah atau diajarkan. Kemandirian anak perlu diajarkan secara perlahan-lahan serta dapat juga mencontohkan kepada anak bagaimana mandiri itu (Yamin dan Sanan, 2013:12).

Penanaman sifat mandiri perlu dimulai sejak anak usia prasekolah, dengan tetap berpegang teguh dengan kerangka proses perkembangan manusia artinya orang tua dilarang menganggap anak adalah miniature dari orang dewasa, sehingga seseorang anak tidak boleh dituntut menjadi dewasa sebelum waktunya. Orang tua harus peka terhadap proses perkembangan anaknya serta dapat menjadi fasilitator bagi perkembangan anak menjadi pribadi yang mandiri.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa kemandirian pada anak adalah dimana anak dapat berdiri sendiri tanpa bergantung orang lain, mampu bersosialisasi, mampu melakukan aktivitasnya sendiri, dapat membuat keputusan sendiri dalam tindakannya, dapat berempati dengan orang lain, mempunyai inisiatif dalam memulai suatu pekerjaan secara kreatif, mampu menjadi pribadi yang disiplin, mampu bertanggung jawab atas semua dan hasil yang dilakukannya.

Anak pada rentang usia 4-5 tahun, memiliki kemampuan membantudirinya sendiri. Sebagian besar anak diusia ini tidak hanya bisa memakai sepatu dan baju sendiri(walaupun masih kesulitan dalam mengikat tali sepatunya sendiri),

melainkan juga sudah dapat terampil mengancingkan dan membuka dan menutup resleting. Pada usia 5-6 tahun, perkembangan kemandirian anak akan semakin meningkat. Mereka mulai bisa memakai dan melepaskan pakaian sendiri dengan baik, dapat menali sepatu, makan lebih cepat, mampu membersihkan diri dengan baik, mampu makan sambil berinteraksi dengan orang lain, serta sudah mampu memberitahu bahwa anak akan pergi ke toilet (Fitri dkk, dalam Puspitasari, 2014:45). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka kemandirian pada anak dapat dilihat dari kegiatan anak sehari-hari yang terwujud pada perilaku orang tua dalam pengasuhan dan pembiasaan anak.

### 2.1.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkuat dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. Mandiri pada anak terjadi ketika apapun yang dilakukan anak dirumah atau di lingkungan tempat tinggal anak. Dari situlah anak akan belajar mandiri. Menurut Martinus dan Jamilah (2010:145) seorang anak dikatakan mandiri jika mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Mampu melakukan segala aktivitasnya sendiri walaupun masih dalam pengawasan orang tua
- b. Mampu membuat suatu keputusan dan pilihan yang sesuai dengan pemikirannya dan diperoleh dari mengamati perilaku atau perbuatan orang-orang yang ada di sekitarnya.
- c. Mampu bersosialisasi dengan orang lain tanpa bantuan dari orang tua.
- d. Mampu mengontrol emosinya.

Sedangkan menurut Covey (1997:55) menegaskan bahwa kemandirian memiliki ciri-ciri, diantaranya:

- a. Secara fisik mampu bekerja sendiri
- b. Secara mental dapat berpikir sendiri



- c. Secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara mudah dipahami
- d. Secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri

Pendapat lain yang juga sejalan dengan Martinus dan Jamilah adalah pendapat dari Wiyani (2013:20), yang mengemukakan bahwa kemandirian pada anak usia dini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dapat melakukan segala aktivitasnya sendiri walaupun masih dalam pengawasan orang tua
- b. Dapat membuat suatu keputusan dan pilihan yang sesuai dengan pemikirannya dan diperoleh dari mengamati perilaku atau perbuatan orang-orang yang ada di sekitarnya.
- c. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa bantuan dari orang tua.
- d. Memiliki kepercayaan pada dirinya sendiri. Rasa percaya diri memegang peranan penting bagi seseorang, termasuk anak usia dini, dalam bersikap dan berperilaku maupun dalam aktivitasnya sehari-hari. Kepercayaan diri sangat terkait dengan kemandirian anak. Maka dari itu sikap percaya diri perlu ditanam dan dipupuk sejak awal pada anak usia dini.
- e. Bertanggung jawab dengan menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya. Dalam mengambil keputusan atau pilihan tentu ada konsekuensi yang menyertai pilihannya, anak yang mandiri mampu bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Tanggung jawab dari keputusan yang diambil oleh anak masih pada taraf wajar, misalnya tidak menangis ketika dia salah memilih mainan, dengan senang hati menggantinya dengan mainan lainnya.
- f. Tidak ketergantungan kepada orang lain. Anak yang mandiri selalu ingin mencoba melakukan hal-hal sendiri tanpa bergantung pada orang lain dan anak tahu kapan waktunya meminta bantuan orang lain, setelah anak sudah berusaha tetapi masih belum mendapatkannya, barulah anak akan meminta bantuan.
- g. Kreatif dan inovatif pada anak merupakan ciri utama dari anak yang memiliki kemandirian, seperti dalam melakukan sesuatu atas keinginannya sendiri tanpa ada perintah dari orang lain. Tidak tergantung dengan orang lain, menyukai hal baru yang belum diketahui, dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

### 2.1.3 Aspek-Aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Kartono (dalam Wiyani, 2013:32), kemandirian anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, sebagai berikut:

- a. Emosi yang ditunjukkan dengan kemampuan anak mengontrol dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Sosial yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk berinteraksi dengan orang lain dan tidak bergantung pada orang lain.

Ada beberapa bentuk kemandirian yang sangat perlu diajarkan kepada anak usia dini, yaitu:

- a. Percaya Diri
- b. Bertanggung jawab
- c. Disiplin
- d. Pengambilan keputusan
- e. Inisiatif

Beberapa aspek kemandirian anak peneliti menggunakan tiga aspek kemandirian anak usia dini yaitu percaya diri, bertanggung jawab, disiplin. Sedangkan menurut Musthafa (dalam Wiyani, 2013:29), menyatakan bahwa kemandirian yang akan dibentuk oleh orang tua dan guru PAUD pada anak usia dini adalah kemandirian yang menjadikan anak usia dini:

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan
- b. Berani menentukan sesuatu atas pilihannya sendiri
- c. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- d. Memiliki rasa percaya diri
- e. Mampu mengarahkan diri
- f. Mampu mengembangkan diri
- g. Mampu menyesuaikan diri
- h. Berani mengambil resiko atau pilihannya

Berikut akan dijabarkan mengenai aspek-aspek kemandirian yang penting dilatih pada anak usia dini:

### 1. Percaya Diri



Ada beberapa aspek yang dapat dilihat untuk memastikan bahwa seorang anak usia dini memiliki sifat mandiri, salah satunya adalah dengan memiliki sikap percaya diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri (Depdikbud, 2008), sedangkan Krishna (dalam Syam, 2017:92), mengemukakan bahwa percaya diri tercermin pada penerimaan atas kegagalan dan melampaui rasa kecewa yang disebabkan dalam sekejap. Jadi, sikap percaya diri tidak hanya berorientasi pada sikap yakin pada kemampuan diri saja. Dengan adanya sikap percaya diri untuk tidak putus asa dan berjiwa besar. Dariyono, dkk (2017:92), mengatakan bahwa orang yang percaya diri biasanya memiliki ciri mempunyai inisiatif, kreatif, dan optimis terhadap masa depan, mampu menyadari kelemahan dan kelebihan sendiri, berfikir positif dan menganggap semua permasalahan pasti ada jalan keluarnya.

Pendapat di atas dapat diartikan bahwa percaya diri adalah suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki untuk melakukan suatu hal. Rasa percaya diri tidak muncul begitu saja pada diri seseorang, ada proses tertentu didalam pribadinya sehingga terjadilah pembentukan rasa percaya diri. Menanamkan sikap percaya diri pada anak usia dini perlu diperhatikan oleh orang tua, agar anak tidak pemalu serta anak dapat mempunyai keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.

## 2. Bertanggung Jawab

Aspek lain yang dapat dilihat untuk menilai kemandirian anak usia dini adalah sikap bertanggung jawab. Menurut Fardhana (dalam Ulniani, 2015:12), tanggungjawab artinya mengakui perbuatan yang dilakukan. Anak dilatih bertanggung jawab sejak dini, agar kelak menjadi pribadi yang memiliki jawab dan integritas moral yang baik. Sedangkan menurut Fadillah (2013:205), bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan.

Pendapat lain dikatakan oleh Davis (dalam Ulniani, 2015:12) tanggung jawab berkaitan erat dengan komitmen pada diri anak, anak yang terbiasa

mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya anak menguntungkan bagi kehidupannya. Sedangkan anak yang terbiasa melakukan pekerjaan seenaknya atau setengah-setengah akan merugikan diri sendiri, secara umum nilai tanggung jawab ini sangat erat kaitannya dengan hak dan kewajiban.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah untuk melatih anak bersikap tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

### 3. Disiplin

Dari aspek lain yang dapat dilihat untuk menilai kemandirian anak usia dini adalah disiplin. Menurut Hariwijaya (dalam Ulniani, 2015:13), disiplin adalah sikap yang memperhatikan kerja keras dan komitmen pada tujuan, mengatur diri untuk perbaikan diri dan juga menghindari perilaku yang tidak baik. Menurut Fadillah dan Khorida (2013:192), mengatakan bahwa disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat diterapkan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Peraturan dilaksanakan dengan penuh ketegasan, apabila ada anak yang melanggar harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Jika dikaitkan dengan anak usia dini disiplin dapat ditunjukkan dengan tidak terlambat datang ke sekolah.

#### 2.1.4 Indikator Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian pada anak usia dini bisa diukur melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh para ahli. Indikator-indikator itu nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam melakukan pengamatan dan evaluasi pada perkembangan dan pertumbuhan seorang anak. Kemandirian adalah suatu sikap seseorang selama dalam masa perkembangan. Setiap individu akan berusaha untuk bersikap mandiri dan berusaha sendiri. Karena pada dasarnya anak mandiri

nantinya akan memilih alur hidupnya agar mampu berkembang menjadilebih baik dan akan mampu bertahan ketika menghadapi suatu masalah. Menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:105) indikator kemandirian pada anak antara lain:

- a. Dapat ditinggalkan orang tua.  
Anak sudah mampu ditinggal oleh orang tuanya saat di sekolah maupun saat disaat bermain dengan teman-temannya.
- b. Mampu memilih kegiatannya sendiri.  
Anak sudah mampu memilih apa yang dia suka serta sudah mampu melakukan kegiatannya sendiri.
- c. Mampu makan dan minum sendiri.  
Anak mampu makan dan minum sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
- d. Mampu berpisah dengan orang tua tanpa menangis  
Anak berani berangkat kesekolah dan berpisah dengan orang tuanya tanpa menangis.
- e. Mulai dapat menggunakan toilet (wc) tetapi masih perlu bantuan dan masih perlu dingatkan.  
Anak sudah mengerti cara dan kegunaan toilet, sehingga anak mampu menggunakan toilet (wc) walaupun masih butuh bantuan dari orang dewasa.
- f. Anak mampu melakukan kegiatan untuk kebersihan diri anak serta lingkungannya tanpa bantuan dari orang lain.
- g. Anak mampu melakukan kegiatan kebersihan diri dan lingkungan sekitar (cuci tangan dan gosok gigi)
- h. Anak mampu melakukan aktivitasnya sehari-hari dalam hal kebutuhannya seperti makan, minum, pergi toilet tanpa bantuan orang lain.

Kemandirian pada seorang anak juga dapat diukur melalui kemampuan anak dalam melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain hal ini sejalan dengan aspek-aspek kemandirian anak usia dini menurut Wiyani (2013:19), yaitu :

- a. Memiliki kepercayaan pada diri sendiri, munculnya rasa percaya diri pada anak merupakan ciri utama dari sifat kemandirian anak. Percaya diri mempunyai peranan yang sangat penting bagi aktivitas sehari-hari anak.
- b. Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi, motivasi merupakan dorongan dari dalam diri individu untuk dapat melakukan segala sesuatu. Kekuatan ataupun dorongan yang timbul dari dalam diri anak akan mampu menggerakkan sesuatu yang diinginkan.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri, seorang anak yang mandiri selalu memiliki kemampuan dan keberanian dalam menemukan pilihan sendiri.

- d. Kreatif dan inovatif. Kreatif dan inovatif anak yang mandiri bisa dilihat ketika anak melakukan sesuatu atas kehendak sendiri dan tidak bergantung dengan orang lain.
- e. Bertanggung jawab. Anak yang mandiri mampu bertanggung jawab atas dampak yang di timbulkan dari keputusan yang diambilnya, taraf tanggung jawab seorang anak masih dalam batas wajar.
- f. Mampu menyesuaikan diri, anak yang mandiri sangat mudah untuk menyesuaikan diri di lingkungannya maupun di lingkungan baru.
- g. Tidak bergantung pada orang lain. Anak yang mandiri seringkali mencoba hal-hal yang baru secara sendiri tanpa bantuan dari orang lain dengan kata lain tidak bergantung pada orang lain, anak akan mencoba melakukannya sendiri.

Menurut Yamin dan Sanan (2013:79) terdapat 7 poin indikator kemandirian, meliputi:

- a. Kemampuan fisik Kemandirian dilihat dari kemampuan fisik meliputi anak mampu melakukan kegiatan pembelajaran.
- b. Percaya diri Kemandirian dalam hal percaya diri pada anak usia dini meliputi anak mampu melakukan aktivitasnya sendiri tetapi masih dengan pengawasan orang dewasa.
- c. Bertanggung jawab Kemandirian dalam hal bertanggung jawab ialah anak mampu menyelesaikan tugasnya sampai selesai.
- d. Disiplin Kemandirian dalam hal disiplin pada anak meliputi anak mampu mematuhi peraturan.
- e. Pandai bergaul Kemandirian anak dalam hal pandai bergaul ialah anak sudah dapat bersosialisasi tanpa ditemani oleh orang tua.
- f. Saling berbagi Kemandirian anak dalam hal saling berbagi dapat dilihat ketika anak sudah merasakan empati terhadap orang lain.
- g. Mengendalikan emosi Kemandirian anak dalam hal emosi dapat dilihat pada saat anak mampu mengendalikan emosinya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa seorang anak dikatakan mandiri jika anak mampu mengurus dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain, mampu menyelesaikan tugas sendiri meskipun terkadang masih harus mendapat bantuan serta mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan baik dilingkungan sekitar.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak



Kemandirian seorang anak terbentuk melalui proses dan perkembangan yang dikarenakan adanya pengaruh dari beberapa faktor. Menurut Hurlock (1999:144-145) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

a. Pola asuh orang tua

Orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, karena pada tipe pola asuh ini orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan setiap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah.

b. Jenis Kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri jika dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminim. Karena itu laki-laki biasanya memiliki sifat yang agresif jika di bandingkan dengan anak perempuan yang sifatnya lembah lembut dan pasif.

c. Urutan posisi anak

Anak pertama biasanya sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya. Hal ini menjadikan bahwa mereka berpeluang untuk lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya berpeluang lebih kecil untuk mandiri.

Lebih lanjut Baniyah (2009:3), juga mengemukakan pendapat lain tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak yang di bagi menjadi 2 faktor yaitu :

- 1) Faktor internal, yang meliputi 1) faktor emosi yang dapat dilihat dari kemampuan mengontrol emosi serta tidak terjadi gangguan dalam kebutuhan emosi anak. 2) faktor intelektual yaitu dapat diamati melalui adanya kemampuan yang dimiliki anak dalam mengatasi suatu permasalahan yang dihadapi.
- 2) Faktor eksternal, yang meliputi 1) lingkungan, lingkungan merupakan faktor penentu tercapai atau tidaknya kemandirian anak. 2) karakteristik sosial, biasanya kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan keluarga kaya.

Pola asuh orang tua, jenis kelamin dan urutan posisi anak merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemandirian seorang anak. Penerapan

pola asuh yang positif terhadap perkembangan anak akan mempengaruhi kemandiriannya dan sebaliknya, perbedaan jenis kelamin juga dapat mempengaruhi kemandirian anak karena tingkah laku anak yang feminim akan cenderung kurang mandiri sedangkan tingkah laku anak maskulin akan lebih mandiri dibanding dengan anak yang feminim, urutan posisi anak juga mempengaruhi karena anak pertama akan lebih mandiri yang membuatnya akan menjadi contoh bagi adik-adiknya untuk menjadi pribadi yang mandiri.

#### 2.1.6 Peran Lingkungan Keluarga dan Sekolah dalam Melatih Kemandirian Anak

Bekal kemandirian anak bisa didapat pada saat mereka kecil, ketika mereka kecil biasanya dapat membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri, percaya diri, cerdas serta kuat saat usianya menginjak dewasa nanti. Sehingga mereka telah siap menghadapi masa depan yang baik. Sikap mandiri pada anak sangat penting, oleh karena itu perlu di kembangkan sejak anak usia dini, Mengembangkan kemandirian pada diri anak harus dimulai dari lingkungannya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama bagi anak. Peran dari orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting dalam mengembangkan kemandirian pada anak mereka. Sosok orang tua adalah model bagi anak, anak akan meniru hal yang di lihatnya. Memberi kesempatan untuk melakukan suatu hal kepada anak merupakan wujud dari melatih dan mengembangkan sikap mandiri anak. Tetapi anak harus tetap dalam pengawasan orang tua, selama yang dilakukan wajar serta memberikan apresiasi berupa pujian terhadap anak karna telah melakukan tugasnya.

Menurut Santrock (2002:19) kunci utama serta penanggung jawab kegiatan pembelajaran di sekolah adalah guru. Seorang guru harus mampu mengajarkan kemandirian melalui latihan dan pembiasaan perilaku mandiri dalam setiap aktivitas belajar anak. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa keluarga juga sangat berperan dalam perkembangan kemandirian anak . Martinus dan Jamilah (2010:54) dalam hal melatih kemandirian anak, orang tua juga bisa memberikan penghargaan kepada anak atas usaha yang dilakukan. Kemandirian masih berhubungan dengan kedisiplinan. Orang tua dikatakan telah melatih anak untuk mandiri jika kita telah

mengajarkan kedisiplinan pada anak. Orang tua dan guru merupakan kunci kemandirian anak.

## 2.2 Pola Asuh Orang Tua

### 2.2.1 Pengertian Pola Asuh

Menurut Gunarsa (1990:12) bahwa pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Menurut Ormrord (2009:95), pola asuh (*parenting style*) adalah suatu perilaku umum yang digunakan orangtua dalam mengasuh anak-anaknya. Menurut James (2002:10), pola asuh dapat diartikan sebagai cara orang tua dalam berinteraksi dengan anak, sebagai cara orang tua dalam berperilaku model bagi dihadapan anak-anaknya, sebagai cara untuk memberikan suatu kasih sayang dan perhatian, sebagai suatu cara dalam menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi masalah, memberikan rasa hangat, menjadikan sosok yang terbuka dengan anak dan selalu menjadi pendengar setia bagi anak.

Hurlock (1999:40) menyatakan bahwa pola asuh orangtua memegang peranan penting bagi perkembangan kemandirian. Setiap orangtua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda maka dari itu akan menghasilkan kemandirian yang berbeda pula pada anak. Hal ini dikarenakan, perkembangan kemandirian anak, tidak terlepas dari penerapan gaya pengasuhan orangtua melalui interaksi ibu dan ayah dengan anaknya. Berdasarkan pengertian ini maka pola asuh dapat diartikan sebagai gambaran dari sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan (Fortuna, 2008:38). Pola asuh juga juga dapat dikatakan sebagai bentuk perlakuan orang tua kepada anak dalam hal merawat, memelihara, mengajarkan hal baik, mendidik anak, membimbing, melatih dalam bentuk pendisiplinan, memberikan tauladan, memberikan kasih sayang, hukuman maupun ganjaran serta kepemimpinan dalam keluarganya melalui bentuk ucapan dan tindakan dari orang tua. Terdapat 2 dimensi pola asuh menurut Baumrind dalam (Maccoby, 1980:10), meliputi:



- a. Dimensi Kontrol Dimensi kontrol masih berhubungan dengan sejauh mana hubungan antara harapan orangtua dan tuntutan kematangan serta perilaku yang bertanggung jawab dari anak. Selain itu, dimensi ini memiliki indikator yang meliputi :
1. Pembatasan (*Restrictiveness*) Pembatasan yang dimaksudkan adalah suatu pencegahan dari hal yang ingin dilakukan oleh anak. Keadaan ini biasanya ditandai dengan adanya beberapa larangan yang dikenakan pada anak. Orangtua seringkali memberikan batasan-batasan terhadap tingkah laku atau kegiatan anak tanpa disertai penjelasan mengenai apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, sehingga anak bisa saja menilai pembatasan- 18 pembatasan tersebut sebagai bagian dari penolakan orangtua atau menimbulkan kesan bahwa orangtua tidak mencintainya.
  2. Tuntutan (*Demandingness*) Orang tua yang memberikan tuntutan kepada anaknya bisa saja diartikan bahwa orang tua tersebut berharap dan berusaha agar anak dapat memenuhi standar tingkah laku, sikap tanggung jawab sosial yang tinggi yang telah ditetapkan oleh orang tuanya. Tuntutan dari orang tua akan bervariasi dalam hal sejauh mana orang tua menjaga, mengawasi atau berusaha agar anak memenuhi tuntutan tersebut.
  3. Sikap Ketat (*Strictness*) Sikap orangtua yang ketat dan tegas menjaga anak untuk selalu mematuhi aturan serta tuntutan dari orangtuanya. Orangtua tidak menginginkan bahwa anaknya membantah atau tidak menghendaki keberatan-keberatan yang diajukan anak terhadap aturan yang telah ditentukan.
  4. Campur Tangan (*Intrusiveness*) Campur tangan dari orangtua berarti sebagai intervensi yang dilakukan orangtua terhadap rencana-rencana anak, baik hubungan interpersonal anak atau kegiatan lainnya. Menurut Seligman, 1975 (dalam Maccoby, 1980), orangtua yang seringkali ikut campur dalam kegiatan anak akan menyebabkan kurang kesempatan anak untuk mengembangkan diri sehingga anak

memiliki perasaan bahwa dirinya tidak berdaya. Dampaknya anak akan berkembang menjadi apatis, pasif, kurang inisiatif, kurang termotivasi, bahkan mungkin dapat timbul perasaan depresif.

5. Kekuasaan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*)  
Orangtua yang seringkali berkuasa yang sewenang-wenang memiliki kontrol yang tinggi dalam menegakkan aturan dan batasan. Orang tua merasa bahwa menggunakan hukuman bila tingkah laku anak tidak sesuai dengan yang diharapkan adalah haknya. Selain itu, hukuman yang diberikan biasanya tanpa disertai dengan penjelasan mengenai letak kesalahan anak.

b. Dimensi kehangatan

Maccoby (1980:12) berpendapat bahwa kehangatan merupakan aspek yang terpenting dalam pengasuhan anak karena kehangatan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kehidupan keluarga. Dimensi kehangatan memiliki beberapa indikator, yaitu :

1. Perhatian orangtua terhadap kesejahteraan anak,
2. Responsifitas orangtua terhadap kebutuhan anak,
3. Meluangkan waktu untuk melakukan kegiatan bersama dengan anak,
4. Menunjukkan rasa antusias pada tingkah laku yang ditampilkan anak, serta
5. Peka terhadap kebutuhan emosional anak.

Dalam memberikan berbagai aturan kepada anak, setiap orang tua akan menerapkan bentuk pola asuh yang berbeda-beda. Berdasarkan latar belakang pengasuhan orang tua sendiri sehingga akan menghasilkan bermacam-macam pola asuh yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas pengertian pola asuh yang telah dikemukakan oleh beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan cara pengarahan tingkah laku yang dilakukan orang tua, dalam membentuk interaksi sosial, dan nilai sitem pada anak agar sesuai dengan harapan dari orangtua dan menjadi orang yang bertanggung jawab atas dirinya.

### 2.2.2 Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua

Terdapat beberapa macam pola asuh menurut Hurlock (1999:204), yaitu:

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan pola asuh yang menggunakan peraturan yang ketat. Orang tua bersifat memaksakan kehendak pada anaknya, yang akan menyebabkan anak menjadi tertekan dan tidak bisa mengambil keputusannya sendiri karena orang tua yang selalu mengendalikan dan menentukan segala sesuatu kepada anak.

b. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif merupakan pola asuh yang menggunakan sedikit aturan, orang tua cenderung bersikap longgar kepada anak, sehingga anak diperbolehkan berbuat apa saja yang dia inginkan, orang tua membiarkan anaknya berbuat salah atau benar yang menyebabkan anak menjadi pribadi yang sulit untuk dibimbing, egois, karena pola asuh orang tua yang terlalu longgar.

c. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ialah pola asuh dimana orang tua memberikan aturanaturan yang jelas, serta menjelaskan akibat yang terjadi jika anak melanggar aturan agar anak dapat memahaminya, memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, anak diberikan hadiah/pujian ketika anak telah berbuat sesuatu sesuai harapan orang tua. Sehingga anak memiliki kemampuan sosialisasi yang baik, memiliki rasa percaya diri dan bertanggung jawab.

Menurut Santrock (2012:12) mengemukakan bahwa terdapat 4 macam pola asuh, meliputi:

- a. Pola asuh otoriter : gaya pengasuhan yang bersifat membatasi dan menghukum, dimana hanya ada sedikit komunikasi verbal antara orang tua dan anak, berhubungan dengan ketidakcakapan sosial anak-anak.
- b. Pola asuh otoritatif : gaya pengasuhan yang positif, yang mendorong anakanak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan kendali atas tindakan mereka. Pemberian dan penerimaan verbal yang ekstensif dimungkinkan, serta berhubungan dengan kompetensi sosial anak.
- c. Pola asuh yang mengabaikan : gaya pengasuhan tanpa adanya keterlibatan orang tua, dimana orang tua menghabiskan sedikit waktu bersama anak mereka serta juga berhubungan dengan ketidakcakapan sosial anak.
- d. Pola asuh yang memanjakan (*indulgent parenting*) : suatu gaya pengasuhan dengan adanya keterlibatan orang tua, tetapi hanya ada sedikit batasan dan larangan atas perilaku anak-anak, serta berkaitan dengan ketidak cakapan sosial anak-anak.

Pola asuh orang tua secara umum dibagi menjadi 3 yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis (Hurlock, 1999:40). Pola asuh otoriter,

diartikan sebagai suatu perlakuan orang tua yang ditunjukkan dengan adanya kecenderungan penetapan standar yang mutlak dan harus dituruti oleh anak, menuntut anak untuk selalu patuh, mendikte anak, hubungan orang tua dan anak kurang hangat, bersifat kaku dan keras (Gordon, 2000:71). Pola asuh demokratis diartikan sebagai perilaku orang tua yang mengontrol dan menuntut anak melalui sikap yang hangat, adanya komunikasi dua arah antara orang tua dan anak, serta adanya kontrol positif (Santrock, 2002:49). Pola asuh permisif, merupakan cara dari orang tua yang memperlakukan anak sesuai dengan keinginan anak, semua keputusan berada di tangan anaknya (Gordon, 2000:160). Setiap pola asuh memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Penerapan pola asuh yang tepat akan menjadikan pribadi anak yang sesuai dengan harapan orang tua.

### 2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Menurut Wahyuni, dalam mengasuh dan mendidik anak sikap orangtua dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengalaman masa lalu yang berhubungan erat dengan pola asuh ataupun sikap orang tua mereka, tipe kepribadian orangtua, nilai-nilai yang dianut, kehidupan perkawinan orangtua dan alasan orangtua mempunyai anak (Gunarsa, 1976:395).

Menurut Mussen (1994:71) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya pola asuh, diantaranya:

- a. Lingkungan tempat tinggal  
Lingkungan tempat tinggal suatu keluarga akan mempengaruhi cara orang tua dalam menerapkan pola asuh. Hal ini bisa dilihat bila suatu keluarga tinggal dikota besar, maka orang tua kemungkinan akan banyak mengontrol karena merasa khawatir, hal ini sangat jauh berbeda jika suatu keluarga tinggal disuatu pedesaan.
- b. Sub kultur budaya  
Budaya disuatu lingkungan tempat keluarga menetap akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Hal ini dapat dilihat banyak orang tua di Amerika Serikat yang memperkenankan anak-anak mereka untuk mempertanyakan tindakan orang tua dan mengambil bagian dalam argumentasi tentang aturan dan standart moral. Di Meksiko , perilaku seperti ini dianggap tidak sopan dan tidak pada tempatnya.
- c. Status sosial



Keluarga dari kelas sosial yang berbeda mempunyai pandangan yang berbeda tentang cara mengasuh anak yang tepat dan dapat diterima.

Sanderson dan Thompson (2002:55) menyatakan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua antara lain :

- a. Karakteristik anak. Karakteristik yang meliputi usia anak, kelahiran anak, dalam hal ini apakah anak lahir cacat fisik maupun mental atau tidak, jenis kelamin dan temperamen anak.
- b. Orientasi peran jenis orangtua. Palkovita (dalam Sanderson dan Thompson, 2002) menyatakan bahwa orangtua yang memiliki peran jenis androgini lebih banyak melibatkan diri kepada anak dibandingkan orangtua yang memiliki peran jenis feminin dan maskulin. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Bailey (dalam Sanderson dan Thompson, 2002) bahwa seorang bapak yang sikapnya mendukung feminin akan melibatkan diri pada anak dan tinggal bersama anak ketika anak tersebut sakit.
- c. Pengalaman dalam pernikahan. Pengalaman pernikahan yang menyenangkan akan mempengaruhi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
- d. Etnis. Faktor etnis atau budaya juga memfasilitasi orangtua dalam mengasuh anak-anaknya.
- e. Status Pekerjaan orangtua. Status pekerjaan menentukan cara orangtua dalam mengasuh anaknya. Lingkungan pekerjaan dimana individu-individu yang telah berkeluarga dan memiliki anak, biasanya saling bertukar pengalaman mengenai kondisi keluarga. Individu yang sukses menata keluarganya termasuk bagaimana mengasuh anak, biasanya individu lain ingin mengikuti cara tersebut dengan maksud salah satunya adalah supaya dianggap sebagai orangtua yang berhasil.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi pribadi orang tua meliputi kepribadian, pendidikan, orientasi peran jenis orangtua. serta dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman orangtua misalnya keadaan di dalam keluarga dan pengalaman orang tua dalam pernikahan. Selain itu, etnis dan karakteristik anak turut berperan dalam pola asuh orangtua.

#### 2.2.4 Dampak Pola Asuh

Menurut Baumrind (dalam Papali, *et.al.*, 2004:11) mengatakan bahwa ada dampak pola asuh diantaranya:

a. Dampak positif pola asuh demokratis.

Anak akan lebih kompeten bersosialisasi, mampu bergantung pada dirinya sendiri dan bertanggung jawab secara sosial (King, 2010/2013). Anak pun memiliki kebebasan berpendapat dan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas. Orangtua pun akan tetap membimbing anak dan mempertimbangkan semua pendapat-pendapat anak.

b. Dampak negatif pola asuh demokratis.

Walaupun pola asuh demokratis lebih banyak memiliki dampak positif, namun terkadang juga dapat menimbulkan masalah apabila anak atau orangtua kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, diharapkan orangtua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak. Selain itu, emosi anak yang kurang stabil juga akan menyebabkan perselisihan disaat orangtua sedang mencoba membimbing anak.

c. Dampak positif pola asuh otoriter.

Pola asuh ini lebih banyak memiliki dampak negatif. Anak akan lebih disiplin karena orangtua bersikap tegas dan memerintah. Orangtua pun akan lebih mudah mengasuh anak karena anak takkan memiliki masalah di bidang pelajaran dan tidak akan terjerumus ke dalam kenakalan remaja atau pergaulan bebas.

d. Dampak negatif pola asuh otoriter.

Menurut Dariyo (2007:56) anak yang dididik dengan pola asuh otoriter cenderung tumbuh berkembang menjadi pribadi yang suka membantah, memberontak dan berani melawan arus terhadap lingkungan sosial. Biasanya pola asuh ini disebabkan oleh kekhawatiran orangtua. Orangtua khawatir kemudian secara sadar atau tidak membuat anak mengalami pembatasan ruang gerak, mengalami pengekangan kreativitas dan pembunuhan rasa ingin tahu (Aprilianto, 2007:78).

e. Dampak positif pola asuh permisif.

Orangtua akan lebih mudah mengasuh anak karena kurangnya kontrol terhadap anak. Bila anak mampu mengatur seluruh pemikiran, sikap, dan



tindakannya dengan baik, kemungkinan kebebasan yang diberikan oleh orangtua dapat dipergunakan untuk mengembangkan kreativitas dan bakatnya, sehingga ia menjadi seorang individu yang dewasa, inisiatif, dan kreatif (Dariyo, 2007). Artinya, dampak positif akan tergantung kepada bagaimana anak menyikapi sikap orangtua yang permisif.

f. Dampak negatif pola asuh permisif.

Anak akan tumbuh menjadi remaja yang tidak terkontrol. Anak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan pergaulan bebas yang pada akhirnya merugikan pihak anak dan orangtua. Dampak negatif pola asuh ini juga akan membuat anak memiliki kemampuan komunikasi yang buruk.

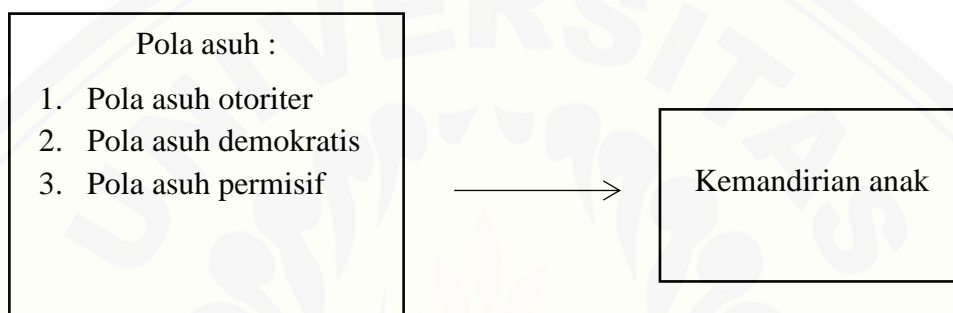
Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua memiliki dampak positif dan negatif terhadap kemandirian anak, oleh karena itu diharapkan orangtua tetap meluangkan waktu untuk anak dan tetap memantau aktivitas anak.

### **2.3 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak**

Berbicara tentang anak tidak akan lepas dari orang tua. Anak adalah sebuah amanah yang diberikan Tuhan dan akan dipertanggung jawabkan oleh tempat dititipkannya amanah tersebut yaitu orang tua. Keluarga merupakan lingkungan yang pertama di mana anak dapat berinteraksi. Keluarga merupakan dua individu atau lebih yang berinteraksi dalam menjalankan suatu peran untuk memepertahankan budaya karena masih ada hubungan darah, perkawinan dan adopsi dalam suatu rumah. Sangat besar pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian. Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang memiliki peran dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak adalah pola asuh yang diterapkan orangtua. Pola asuh dalam keluarga terdiri dari pola asuh permisif, otoriter, demokratis, penelantaran. Setiap pola asuh memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga ketika diterapkan pada anak tentunya anak tersebut memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda. Kemandirian

merupakan salah satu dari bagian dari kepribadian anak usia dini. Tingkat kemandirian sangat ditentukan oleh orang tua anak, mengingat orang tua merupakan lingkungan pertama dan yang paling dekat dengan anak. Pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh orang tua akan sangat berpengaruh positif terhadap tingkat kemandirian anak-anaknya.

#### 2.4 Kerangka Berpikir



Bagan 2.1. Hubungan antara Pola Asuh dan Kemandirian

Kemandirian pada anak tidak muncul begitu saja, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak (Santrock, 2002:21), menurut Hurlock (1999:85) terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu 1) pola asuh orang, 2) jenis kelamin, 3) urutan posisi anak. Salah satu dari ketiga faktor tersebut adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh adalah suatu gaya orang tua dalam mengasuh anak-anaknya. Terdapat beberapa macam pola asuh yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Setiap pola asuh memiliki karakteristik, perlakuan dan dampak yang berbeda. Pola asuh yang dipilih dan diterapkan oleh masing-masing orang tua akan sangat berpengaruh pada kemandirian anak apakah nantinya kemandirian tersebut bagus atau malah kurang. Sehingga ketika diterapkan pada anak tentunya anak tersebut memiliki kepribadian dan sikap yang berbeda. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua akan sangat mempengaruhi tingkat kemandirian anak-anaknya.

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya secara empiris serta merupakan kesimpulan teoritis yang diperoleh dari telaah pustaka yang akan memberikan arah kepada analisis data yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lain, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dan variabel dependen ( $Y$ ).

$H_a$ : Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak kelompok B3 TK Arni Kliwates Jember Tahun ajaran 2019/2020

$H_0$ : Tidak ada hubungan antara antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak kelompok B3 TK Arni Kliwates Jember Tahun ajaran 2019/2020

## 2.6 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan bertujuan untuk menjelaskan adanya persamaan maupun perbedaan antar masing-masing penelitian. Adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

Hasil penelitian dalam jurnal Mardiana Anissa (2014) Hubungan pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga dengan kemandirian anak di sekolah kelompok A PAUD pertiwi 1 kota Bengkulu Penelitian ini terdapat penemuan bahwa pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga ( $X$ ) kemandirian anak di sekolah ( $Y$ ) terdapat pengaruh besar yang positif. Variabel pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan berarti suatu kemandirian pada anak perlu diajarkan ataupun dibiasakan mulai dari lingkungan pertama anak yaitu keluarga yang 28 nantinya juga akan berpengaruh terhadap lingkungan selanjutnya. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan kemandirian anak, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada

variabel (Pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga) dan (kemandirian anak) karena yang menjadi pokok bahasan lebih kompleks pada kemandirian anak. Serta pada penelitian ini selain membahas kemandirian anak juga mengkaji lebih dalam hubungannya dengan pola asuh.

Hikmah Nurul Umami (2012) Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA PURWANIDA 01 BOYOLALI Tahun Ajaran 2011/2012 Dalam penelitian ini terdapat penemuan bahwa pola asuh orang tua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan dengan kemandirian anak usia dini (Y). pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia dini termasuk sangat tinggi, semakin demokratis pola asuh orang tua semakin baik pula kemandirian anak. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan pola asuh dan kemandirian anak usia dini, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu menggunakan *experim Facto*, serta berbeda pada variabel x dan y karena pokok bahasan lebih kompleks pada pola asuh demokratis orang tua.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Danu Danang. (2010) Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah Di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo Penelitian ini terdapat penemuan bahwa pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga (X) kemandirian anak di sekolah (Y) terdapat pengaruh besar yang positif. Variabel pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif dan sangat signifikan berarti suatu kemandirian pada anak perlu diajarkan ataupun dibiasakan mulai dari lingkungan pertama anak yaitu keluarga yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap lingkungan selanjutnya. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama terkait dengan kemandirian anak, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada variabel x dan y karena yang menjadi pokok bahasan lebih kompleks pada kemandirian anak.





### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang: 3.1 Jenis penelitian, 3.2 Tempat dan waktu penelitian, 3.3 Populasi dan sampel penelitian, 3.4 Definisi operasional variabel, 3.5 Data dan sumber data, 3.6 Instrumen penelitian 3.7 Metode pengumpulan data 3.8 Uji validitas dan realibilitas, 3.9 Uji Hipotesis. Uraianya sebagai berikut.

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif serta menggunakan metode penelitian diskriptif korelasional karena penelitian ini berusaha meneliti adanya suatu hubungan dari variabel satu ke variabel lainnya. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data penelitian kuantitatif angka kemudian dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik (Siregar, 2013:7). Menurut Masyhud (2016:130), penelitian korelasional berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada suatu variabel berhubungan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi.

korelasi.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Lokasi Penelitian merupakan suatu lokasi/daerah/tempat yang digunakan dalam proses pemecahan masalah selama penelitian berlangsung (Sukardi, 2011:71). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Arni Kaliwates Kabupaten Jember, dilakukan. Adapun yang menjadi pertimbangan memilih lembaga ini adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti memilih tempat penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yakni, bahwa anak-anak kelas B3 di TK Arni sebagian besar telah menunjukkan kemandirian dan orang tua memperlihatkan variasi pola asuh.



### **1.3 Populasi Dan Sampel Penelitian**

Menurut Sujarweni dan Endrayanto (2012:13) mengatakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81). Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena jika sampel suatu penelitian kurang dari 100 maka sebaiknya sampel penelitian digunakan semua dan menjadi penelitian populasi (Arikunto, 2006:56). Populasi dari penelitian ini adalah semua anak didik kelompok B3 di TK Arni Kaliwates Kabupaten Jember yang berjumlah 18 anak. Subjek penelitian berjumlah 18 responden yaitu semua anak di kelompok B3.

### **1.4 Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukuran**

Definisi operasional merupakan definisi yang dirumuskan tentang istilah-istilah yang ada pada masalah peneliti dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan orang-orang yang terkait dengan penelitian Sanjaya (2013:287). Definisi operasional menyangkut definisi yang akan digunakan secara operasional dalam penelitian (Universitas Jember, 2016). Hal tersebut dapat ditarik sebuah gambaran bahwa definisi operasional untuk menghindari perbedaan pendapat yang terdapat dalam penelitian ini dengan beberapa variabel tersebut telah dijelaskan oleh indikator.

## 3.4.1 Pola Asuh

Pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing dan mendidik anak-anak TK Arni dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan, cara atau model yang dilakukan oleh orangtua di TK Arni beragam dalam membimbing dan mendidik anaknya, yang dibedakan menjadi pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif yang digunakan dalam skala pola asuh orangtua.

## 3.4.2 Kemandirian Anak

Kemandirian adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak TK Arni untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, dengan aktivitas bantu diri dalam kesehariannya tanpa tergantung kepada orang lain dengan penuh rasa percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab.

## 3.5 Data Dan Sumber Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta (Siregar, 2013:45). Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari skala yang diberikan kepada orang tua siswa. Data sekunder yang digunakan berupa dokumen maupun arsip yang ada di sekolah. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wali murid kelompok B3 di TK Arni Kaliwates Jember, guru kelompok B3 di TK Kaliwates Jember, dokumentasi dan arsip-arsip sekolah TK Arni Kaliwates Jember. Sumber data tersebut akan digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pola asuh dan tingkat kemandirian anak dengan berbagai metode yaitu skala dan dokumentasi.

## 3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa skala. Skala adalah informasi dari pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Pernyataan yang telah disediakan jawabannya, sehingga responden

hanya bertugas untuk memilih jawabannya (Azwar, 2009:71). Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian skala *Likert*. Menurut Sugiono (2011:20) skala *Likert* adalah sebuah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur bisa dijabarkan menjadi sub-variabel. Kemudian sub-variabel dapat dijabarkan menjadi sebuah komponen-komponen yang terukur. Komponen tersebut yang terukur akan dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Penelitian ini menggunakan dua alat ukur sesuai dengan variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua serta kemandirian anak. Berdasarkan variabel yang digunakan, maka skala yang digunakan adalah

1. Skala pola asuh orang tua

Dalam menjawab item-item yang tersedia pada skala ini, orangtua dari subjek penelitian diminta untuk menyatakan kesesuaian dengan pernyataan yang ada. Penilaian pernyataan terdiri dari 4 sampai 1. Skor pernyataan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Skor Skala *Likert* Pola Asuh Orangtua

	<b>Jawaban</b>	<b>Skor</b>
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Jarang	2
4.	Tidak pernah	1

## 2. Skala tingkat kemandirian anak usia dini

Tabel 3.2 Skor Skala Likert Tingkat Kemandirian Anak

Jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable.
1. Selalu	4	1
2. Sering	3	2
3. Jarang	2	3
4. Tidak Pernah	1	4

Skala pada penelitian ini terdiri dari *favourable* dan *unfavourable*. *Favourable* digunakan untuk pernyataan yang bernilai positif sedangkan *unfavourable* digunakan untuk pernyataan yang berarti negatif. Skor nilai yang digunakan adalah dari 4 sampai 1 untuk pertanyaan *favourable* maupun dengan skor 1 sampai 4 untuk pertanyaan *unfavourable*. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi tingkat kemandiriannya. Data hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak didapatkan dari hasil pengisian skala yang telah diisi oleh orang tua.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah cara dalam mengumpulkan data penelitian, yang bertujuan untuk mengungkap suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Masyhud, 2016:263). Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi:

## 3.7.1 Skala

Skala adalah instrumen pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab oleh responden (Masyhud, 2016:268). Sedangkan menurut Yusuf (2017:222), mengemukakan teknik ini akan memberikan hasil yang cukup berarti kalau peneliti dapat memilih tipe yang tepat sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Dalam hal ini, penelitian ini bermaksud menganalisis lebih lanjut pola asuh otoriter orang tua dan kemandirian anak. Oleh karena itu, digunakanlah skala Likert yang terbagi atas empat skala jawaban yaitu: 1) Selalu dengan skor 4 2) Sering atau Setuju dengan skor 3 3) Kadang-kadang dengan skor 2 4) Tidak dengan skor 1

Skala yang digunakan dalam penelitian ini dimodifikasi oleh skripsi Siti Umairah (2018) yang terdiri dari skala Pola Asuh Orang tua dengan skala Kemandirian Anak Kelompok A di RA Averous Bogoran Trenggong Bantul.

## 3.7.2 Observasi

Menurut Arikunto (2006:124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Sedangkan menurut Menurut Sudjana (2011:98) observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Metode observasi ini dibantu dengan instrumen pengumpulan data berupa skala penilaian.

Metode ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemandirian anak. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang



digambarkan akan terjadi. Adapun data yang diperoleh dari teknik observasi ini yaitu kemandirian anak kelas B3 TK Arni.

### 3.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam memperoleh suatu informasi tentang responden . Masyhud (2014:61) menyatakan bahwa agar penggalian data yang bersumber dari dokumentasi terarah serta dapat mencapai sasaran yang tepat, maka sebelum dilakukan pengumpulan data perlu dilakukannya penyusunan instrumen pengumpul data secara cermat terlebih dahulu yang disebut pedoman dokumentasi. Adapun data yang diraih dalam metode dokumentasi antara lain:

- a. Profil TK Arni Kaliwates Jember
- b. Data peserta didik kelompok B3 di TK Arni Kaliwates
- c. Data orang tua peserta didik kelompok B3 di TK Arni Kaliwates Jember

## 3.8 Uji Validitas Dan Reliabilitas

Suatu instrumen mempunyai syarat agar hasil penelitiannya dikatakan *valid* dan *reliable*. Maka, diperlukan suatu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen yang akan digunakan. Pelaksanaan uji validitas dan uji reliabilitas alat ukur bertujuan agar memperoleh distribusi nilai hasil pengukuran yang mendekati normal. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen peneliti dilakukan terhadap 18 responden di TK Arni.

### 3.8.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas variabel pola asuh menurut Sugiyono dalam Siregar

(2013:17), sebuah angket dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, jadi apabila korelasi butir dengan skor total kurang dari 0,404 atau ( $r$  hitung  $<$   $r$  tabel) maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Menurut Arikunto (2006:168) suatu instrumen dikatakan valid jika mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena itu instrumen harus diuji terlebih dahulu. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi tata jenjang atau Rank Spearman (*Spearman's rho*) yaitu :

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

keterangan :

$\rho$  : koefisien korelasi tata jenjang

$D$  : beda, selisih nilai ranking variabel 1 dan variabel 2

$N$  : banyaknya subyek (Masyhud, 2016:373)

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Masyhud (2016:301), uji reliabilitas lebih mengarah pada aspek konsistensi instrumen secara keseluruhan. Reliabilitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen dapat dipercaya atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode belah dua atau *split-half* dengan rumus tata jenjang, yaitu:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan :

$Rho_{xy}$  = koefisien korelasi tata jenjang

1 & 6 = bilangan konstan

$D$  = beda, yaitu selisih nilai ranking skor butir dengan skor total, nilai  $D$  dapat dicari dengan mengurangi bilangan yang besar dengan bilangan yang kecil

$N$  = banyak subjek (Masyhud, 2016:372)

Hasil koreksi tersebut, kemudian diolah kembali menjadi rumus *Spearman Brown*. Berikut rumus *Spearman Brown* menurut Masyhud (2016:372):

$$R_{11} = \frac{2_{rxy} \text{ Splithalf}}{1 + rxy \text{ Splithalf}}$$

Keterangan :

$R_{11}$  = koefisien reliabilitas

$R_{xy} \text{ Splithalf}$  = hasil korelasi belah dua (Masyhud, 2016:372)

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

### 3.9 Teknik Pengolahan Data

- a. *Coding* merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca oleh mesin pengolah data seperti komputer Bambang (2012:171). Hal yang harus diperhatikan oleh peneliti ketika membuat kode jawaban adalah kode jawaban harus baku dan konsisten (tidak berubah-ubah).
- b. *Entry/Processing*  
*Entry/processing* merupakan suatu proses memasukkan data ke dalam tabel dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) pada computer. Jawaban yang sudah ada kode kemudian akan dimasukkan ke table melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*).
- c. *Cleaning*

*Cleaning* merupakan proses dalam membersihkan data, data-data yang tidak sesuai kebutuhan akan terhapus. Proses ini dilakukan semua data berhasil dimasukkan ke tabel untuk mengecek kembali apakah data sudah benar atau tidak.

### 3. 10 Hipotesis Penelitian

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat penting serta kritis dalam suatu kegiatan. Penelitian ini menggunakan analisis dan kuantitatif dengan korelasi tata jenjang. Adapun rumus analisis korelasi tata jenjang hitung manual sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

keterangan:

rho : koefisien korelasi Tata Jenjang

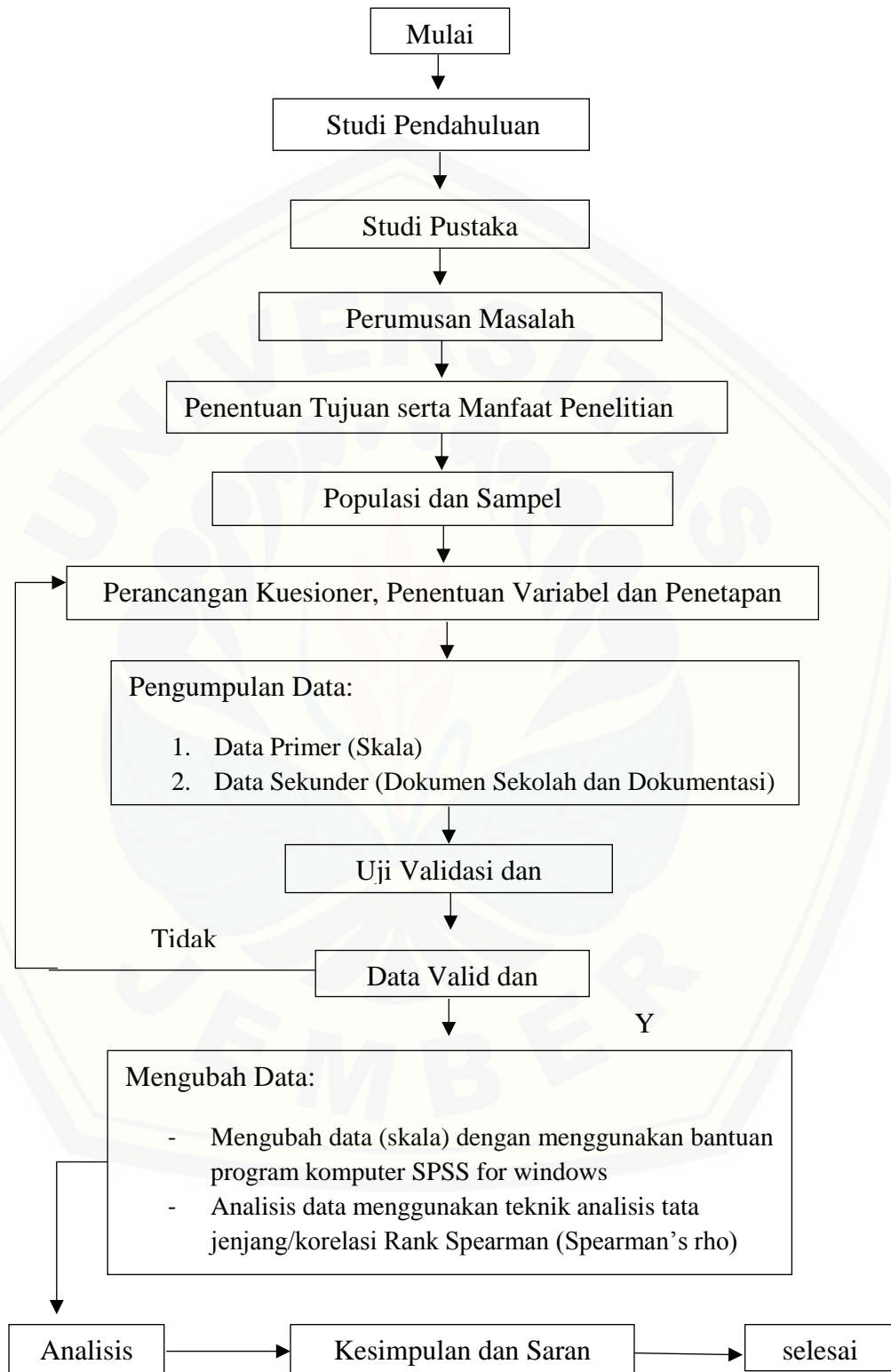
D : beda, selisih nilai rangking variabel 1 dan variabel 2

N : banyaknya subyek (Masyhud, 2016:373)

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $N = 18$  dengan harga  $r_{tabel}$  sebesar 0,428 dalam taraf kepercayaan 95%. Maka dapat disimpulkan jika:

1.  $H_0$  ditolak jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang artinya terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak kelompok B3.
2.  $H_0$  diterima jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , artinya tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian anak kelompok B3.

### 3.10 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masa



## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh  $r_{hitung} = 0,494$ . Nilai ini lebih besar dari  $r_{tabel}$  untuk  $n=18$  sebesar 468 dalam taraf kepercayaan 95%. Artinya, bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis kerja ( $H_a$ ) diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak kelompok B3 di TK Arni Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019/2020.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

#### 5.2.1 Bagi Orang Tua

- a. Orang tua harus mampu dan memilih melaksanakan pola asuh yang mampu menanamkan dan menciptakan kemandirian pada anak.
- b. Para orang tua juga perlu memberikan semangat dan dorongan kepada anak-anaknya untuk menggali potensi yang dimilikinya, serta tidak lupa orang tua juga perlu melatih anak untuk belajar mandiri sejak dini yang berguna bagi kehidupan anak dalam bermasyarakat dengan baik dimasa mendatang.

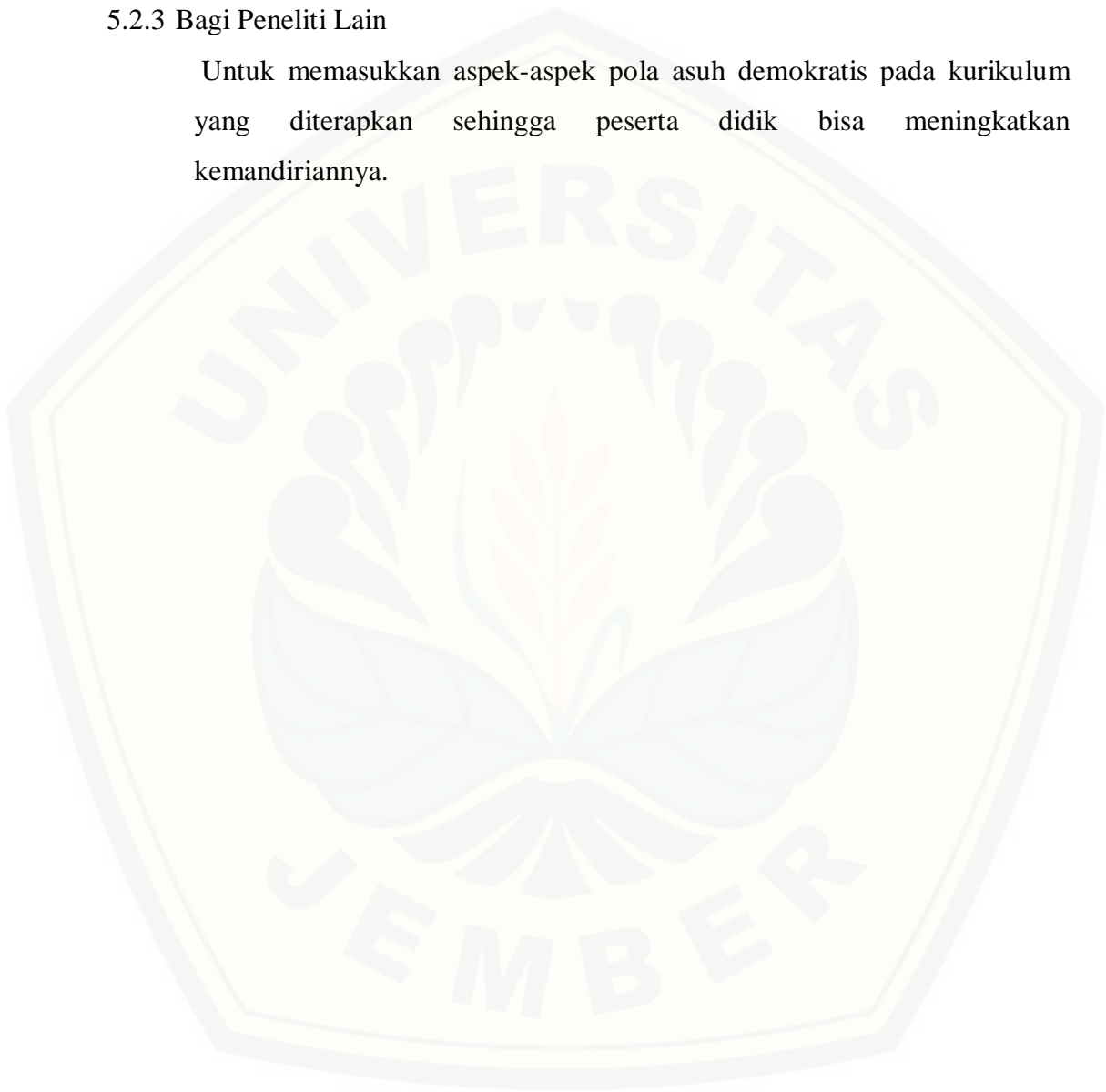
#### 5.2.2 Bagi Pendidik

- a. untuk memaksimalkan perannya sebagai pendidik dalam memberikan pendidikan kepada orang tua anak (mengadakan kegiatan parenting) tentang pentingnya menerapkan pola asuh demokratis untuk membangun dan meningkatkan kemandirian anak sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

- b. Para pendidik menciptakan suasana kelas yang dapat melatih dan mengembangkan kemandirian anak dan menerapkan cara belajar yang dapat melatih anak untuk mandiri.

#### 5.2.3 Bagi Peneliti Lain

Untuk memasukkan aspek-aspek pola asuh demokratis pada kurikulum yang diterapkan sehingga peserta didik bisa meningkatkan kemandiriannya.



**DAFTAR PUSTAKA**

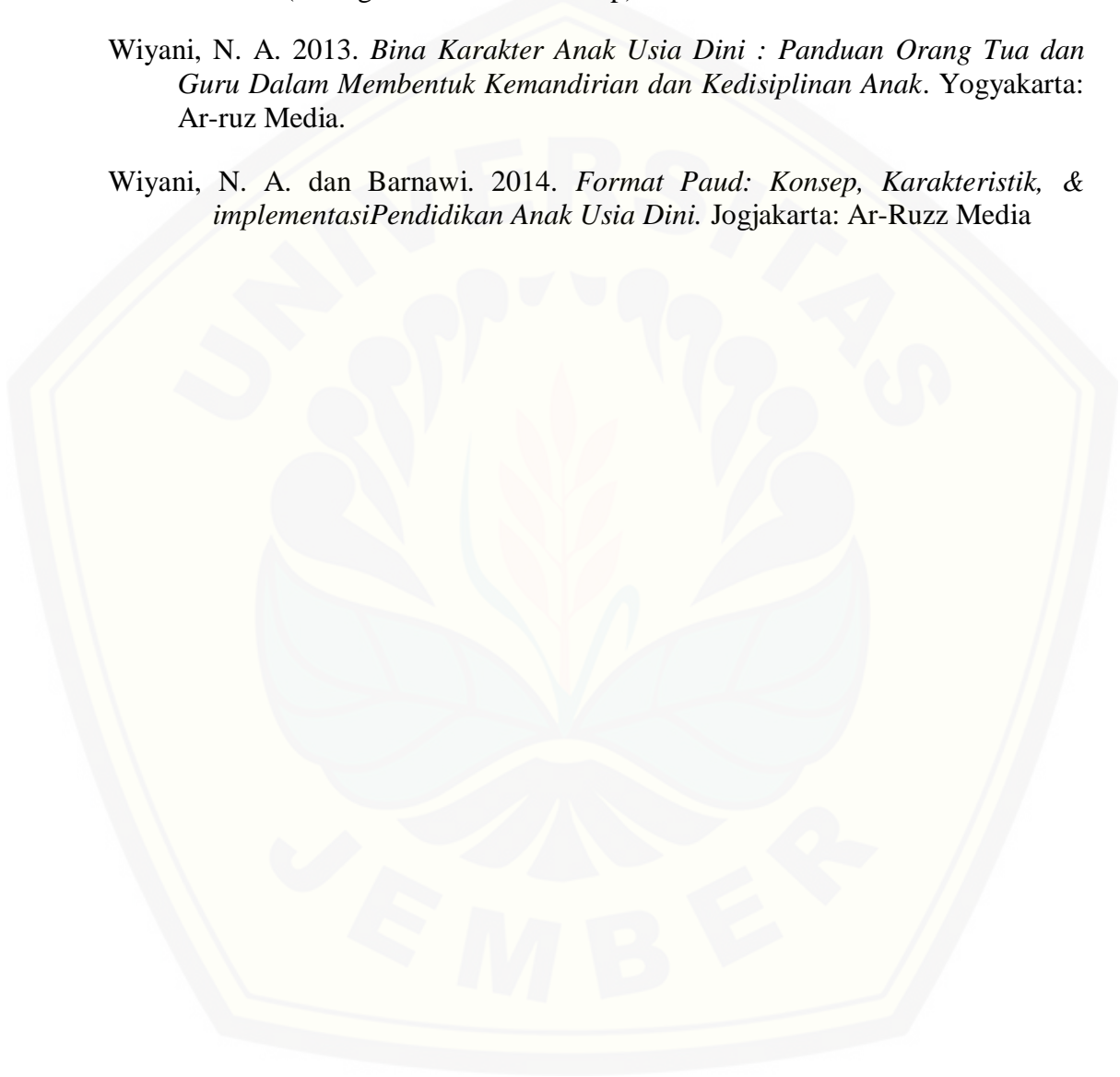
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baniyah. 2009. *Menumbuhkan Kemandirian Dan Kreativitas Pola Pikir Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: SMA N 7 Yogyakarta
- Covey, R., Steven. 1997. *The seven habits of highly effective people*, terjemahan Budianto. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Dariyono, A. dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Danu, Danang. 2010. *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Pra-Sekolah Di TK Aisyiyah Mendungan Sukoharjo*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Depdiknas, 2005. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dhieni, N, Dkk. 2007. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Fadillah, M dan Khorida, L. M. 2013. *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fortuna, Fini. 2008. *Hubungan Pola Asuh Otoriter Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja*. Jakarta: Universitas Gunadarma
- Gordon. 2000. *Parent Effective Trainy : The Proven For Raising Responsible Children*. New York: random House. Inc.
- Gunarsa, Singgih. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

- Gunarsa, 2013. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Hikmah, Nurul Umami. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini di RA PURWANIDA 01 BOYOLALI Tahun Ajaran 2011/2012*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hurlock, B Elizabeth. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: PT.Erlangga
- Hurlock, B Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak (terjemahan)*. Jakarta: Erlangga
- Hogg, Tracy dan Blau, Melinda. 2004. *Mendidik dan Mengasuh Anak Balita Anda*. Jakarta: Gramedia
- Ilahi, M. T. 2013. *Quantum Parenting: Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Jogjakarta: Katahati.
- James, M. 2002. *It's Never too Late to Be Happy*. Massachusetts: Eddison-Wesley Publishing Company Inc
- Masyud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Martinus & Jamilah, 2010. *Panduan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group
- Mardiana, Anissa. 2014. *Hubungan pelaksanaan kemandirian anak dalam keluarga dengan kemandirian anak di sekolah kelompok A PAUD pertiwi I kota Bengkulu*. Skripsi. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan Dan ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Maccoby, E. 1980. *Social Development; Psychological Growth and The Parent-Child Relationship*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish Publisher
- Montolalu., B. E. F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mussen. 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan Noor
- Ormrord, E. J. 2009. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga
- Papalia, Old & Feldman. 2008. *Human Development (Terjemahan Psikologi Perkembangan Bagian I s/d IV*. Penerjemah: A. K. Anwar. Jakarta: Kencana

- Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia. 2014. *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- Puspitasari, A. A. 2017. "Peningkatan Kemampuan Mengenali Bilangan pada Anak Kelompok A1 Melalui Permainan Bowling di TK Aisyiyah 3 Sumpalsari Jember Tahun Ajaran 2016/2017". Tidak diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rahayu. 2013. *Kemandirian Anak Prasekolah (Skripsi)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Santrock, J.W. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Strickland, H. R. 2003. *Bowling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada(Rajawali Perss).
- Sumanto. 1990. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiono, Y. N. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syam, Asrullah. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri Dalam Prestasi Belajar. *Jurnal Biotek*. 5(1): 87-102.
- Umairroh, S. 2018. Perbedaan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok A Di RA Averous Bogoran Tirenggo Bantul. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Pres.



- Ulniani 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Dikelompok Bermain (KB) Tunas Mulya Desa Dasri Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi* Jember: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Yamin, Martinis dan Sanan S. 2013. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jambi: Refrensi (Gaung Persada Press Group)
- Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini : Panduan Orang Tua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Wiyani, N. A. dan Barnawi. 2014. *Format Paud: Konsep, Karakteristik, & implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media



Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di kelompok B3 TK ARNI Kecamatan Kaliwates Jember Tahun 2019/2020	1. Adakah hubungan antara cara orang tua dalam mendidik anak dengan kemandirian anak di kelompok B3 TK ARNI Kecamatan Kaliwates Jember Tahun 2019/2020	1. Pola asuh orang tua  2. Kemandirian anak	1. Pola asuh orang tua a. cara demokratis b. cara Otoriter c. permisif  2. kemandirian anak a. Percaya diri b. Bertanggung jawab c. Disiplin	1. responden ibu yang anaknya sekolah di TK ARNI Kecamatan kaliwates Jember  2. Informan : a. Dokumen sekolah b. Guru c. Orang tua anak	1. Metode penentuan daerah penelitian: TK ARNI kaliwates 2. Jenis penelitian : penelitian korelasional 3. Metode pengumpulan data: o Skala o Dokumentasi 4. Analisis Data : menggunakan jenis penelitian korelasional Product Moment  $rho_{XY} = 1 - \frac{6 \sum B^2}{N(N^2 - 1)}$	Ada hubungan Antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak di kelompok B3 TK ARNI Kecamatan Kaliwates Jember Tahun 2019/2020

## Lampiran B. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi instrumen Penelitian

#### Skala Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	$\Sigma$ butir	Nomor butir
Pola asuh otoriter	Saya marah ketika saya tidak suka dengan apa yang dia lakukan	6	4
	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya		9
	Saya memukul anak saya saat dia melakukan kesalahan		19
	Saya meluapkan kemarahan kepada anak saya		1
	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapan saya		13
	Saat melanggar peraturan saya memarahi anak dengan kata-kata kasar		17
Pola asuh demokratis	Saya membuat peraturan keluarga, misal larangan menonton tv pada waktu jam belajar	9	7
	Saya mengajak anak berdiskusi dan membuat peraturan rumah		15
	saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau berpendapat		10
	Saya mendampingi anak belajar dirumah		5
	Saya memberi pujian kepada anak saya		14
	Saya menyayangi anak dan bersikap hangat padanya		18
	Saya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah		11
	Saya menghargai pendapat anak saya dan mendorong untuk mengungkapkannya		2
	Saya memberikan arahan apabila anak saya melakukan kesalahan		20
Pola asuh permisif	saya memanjakan anak saya	5	8
	Saya membiarkan kebiasaan buruk anak saya		12
	Saya selalu memberikan apa yang anak saya minta		6
	Anak boleh memilih apapun yang menjadi cita-citanya		16
	Saya membiarkan anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu		3

## Skala Kemandirian Anak

Aspek	Indikator	$\Sigma$ butir	Nomor Butir
Percaya diri	Anak berani menyapa orang yang baru ia kenal	6	5
	Anak berani bernyanyi di depan kelas		13
	Anak mau bekerja sama dengan temannya		4
	Anak mau berbagi makanan yang ia miliki		15
	Anak masuk kelas sendiri tanpa didampingi orang tua		8
	Anak mengucapkan salam ketika masuk kelas		6
Bertanggung jawab	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain	4	2
	Anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri		14
	Anak dapat memakai kaos kaki dan sepatu sendiri		7
	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		10
Disiplin	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	5	1
	Anak mau menunggu giliran pada saat bergantian bermain		3
	Anak berangkat sekolah tidak terlambat		11
	Anak berdoa sebelum melakukan sesuatu		9
	Anak duduk rapi pada saat dikelas		12

## 2. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak di kelompok B3 di TK Arni sudah tergolong anak-anak yang mandiri?	
2	Apakah setiap anak berani memimpin berdoa?	
3	Apakah masih ada anak yang ditemani orang tua pada saat jam belajar?	
4	Apakah anak sudah terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas?	
5	Apakah anak di kelompok B3 tidak terlambat datang ke sekolah?	
6	Apa semua anak sudah terbiasa mengucapkan terimakasih, sesudah meminta pertolongan?	
7	Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian anak?	



PENGISIAN INSTRUMEN  
SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Juhairiyah

NIM: 150210205038

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat : Jln. Jawa 2C No.21 Kec. Sumbersari Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan anatarra cara orang tua mendidik anak dengan kemandirian anak kelompok B3di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orangtua yang bermanfaat bagi anda untuk mengetahui perilaku kemandirian yang sesuai. Sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anada tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga anda. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Siti Juhairiyah

NIM 150210205038

SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu:

Nama : Siti Juhairiyah  
NIM : 150210205038  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln. Jawa 2C No. 21 Kec. Sumbersari Kab. Jember  
Judul : Hubungan antara Cara Orang tua mendidik Anak dengan Kemandirian Anak Kelompok B3di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Jember 2019

(.....)

Nama terang dan tanda tangan

**Lampiran Petunjuk Pengisian**

Kode Responden:

**1. Petunjuk Pengisian Pola Asuh Orang Tua**

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisioner ini. Silahlan berikan tanda check (√) atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

Contoh :

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan	√			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “Saya memberikan hukuman kepada anak, jika anak tidak menuruti apa yang saya katakan” sangat sesuai dengan keadaan anda karena selalu anda lakukan.

**Selalu** : Perilaku yang muncul setiap hari

**Sering** : Perilaku yang lbih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

**Kadang-kadang** : Perilaku pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

**Tidak pernah** : Perilaku tidak pernah muncul

## Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya meluapkan kemarahan kepada anak saya				
2.	Saya marah ketika saya tidak suka dengan apa yang dia lakukan				
3.	Saya membiarkan anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu				
4.	Saya marah ketika saya tidak suka dengan apa yang dia lakukan				
5.	Saya mendampingi anak belajar di rumah				
6.	Saya selalu memberikan apa yang anak saya minta				
7.	Saya membuat peraturan keluarga, misal larangan menonton tv pada waktu jam belajar				
8.	saya memanjakan anak saya				
9.	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya				
10.	saya memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya atau berpendapat				
11.	Saya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah				
12.	Saya membiarkan kebiasaan buruk anak saya				
13.	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapam saya				
14.	Saya memberi pujian kepada anak saya				
15.	Saya mengajak anak berdiskusi dan membuat peraturan rumah				
16.	Anak boleh memilih apapun yang menjadi cita-citanya				
17.	Saat melanggar peraturan saya memarahi anak dengan kata-kata kasar				
18.	Saya menyayangi anak dan bersikap hangat padanya				
19.	Saya memukul anak saya saat dia melakukan kesalahan				
20.	Saya memberikan arahan apabila anak saya melakukan kesalahan				
Jumlah					

Kode responden:
-----------------

## 2. Petunjuk Pengisian Kemandirian Anak

Pilihlah satu jawaban pada setiap pernyataan-pernyataan dibawah ini yang paling menggambarkan keadaan anak anda sesungguhnya, bukan yang terbaik atau idealnya, karena akan dijaga kerahasiaannya. Jawablah dengan jujur dan seksama, berdasarkan dengan apa yang anda pahami pada setiap pernyataan. Pastikan anda telah menjawab semua pernyataan sebelum mengembalikan kuisisioner ini. Silahlan berikan tanda check (√) atau silang (X) pada salah satu dari empat jawaban di kotak pilihan jawaban yang telah disediakan sebagai tanggapan dari setiap pernyataan.

Contoh :

No	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Anak mampu makan sendiri	√			

Artinya : berdasarkan jawaban tersebut maka anda menanggapi pernyataan bahwa “anak mampu makan sendiri” sangat sesuai dengan keadaan anak anda.

**Selalu** : apa bila ibu merasa perilaku anak tersebut pernah dan selalu dilakukan anak

**Sering** : apa bila ibu merasa perilaku anak lebih banyak muncul tetapi pernah tidak muncul

**Kadang-kadang** : apa bila ibu merasa perilaku anak pernah muncul tetapi lebih banyak tidak muncul

**Tidak pernah** : apa bila perilaku anak tidak pernah muncul sama sekali



## Skala Kemandirian Anak

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Anak dapat membuang sampah pada tempatnya				
2.	Anak merapikan mainan setelah selesai bermain				
3.	Anak mau menunggu giliran pada saat bergantian bermain				
4.	Anak mau bekerja sama dengan temannya				
5.	Anak berani menyapa orang yang baru ia kenal				
6.	Anak mengucapkan salam ketika masuk kelas				
7.	Anak dapat memakai kaos kaki dan sepatu sendiri				
8.	Anak masuk kelas sendiri tanpa didampingi orang tua				
9.	Anak berdoa sebelum melakukan sesuatu				
10.	Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan				
11.	Anak berangkat sekolah tidak terlambat				
12.	Anak duduk rapi pada saat dikelas				
13.	Anak berani bernyanyi di depan kelas				
14.	Anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri				
15.	Anak mau berbagi makanan yang ia miliki				
Jumlah					

## LAMPIRAN C. PENGISIAN INSTRUMEN


## SURAT PERSETUJUAN RESPONDEN

Setelah saya membaca dan memahami isi dan penjelasan pada lembar permohonan menjadi responden, maka bersedia turut berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember, yaitu:

Nama : Siti Juhairiyah  
NIM : 150210205038  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jln. Jawa 2C No. 21 Kec. Sumpalsari Kab. Jember  
Judul : Hubungan antara Cara Orang tua mendidik Anak dengan Kemandirian Anak Kelompok B3di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak membahayakan dan merugikan saya maupun keluarga saya, sehingga saya bersedia menjadi responden dalam penelitian.

Jember, 7 Oktober 2019

  
(Irma Saputri.....)

Nama terang dan tanda tangan

## PENGISIAN INSTRUMEN

## SURAT PERMOHONAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Juhairiyah

NIM: 150210205038

Pekerjaan: Mahasiswa

Alamat : Jln. Jawa 2C No.21 Kec. Sumbersari Kab. Jember

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan antara cara orang tua mendidik anak dengan kemandirian anak kelompok B3di TK ARNI Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019". Penelitian ini tidak akan menimbulkan akibat yang akan merugikan bagi anda maupun keluarga anda sebagai responden. Akan tetapi, dapat menambah pengetahuan mengenai pola asuh orangtua yang bermanfaat bagi anda untuk mengetahui perilaku kemandirian yang sesuai. Sehingga anda dapat memberikan pola asuh yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman bagi anda maupun keluarga anda. Jika anda bersedia, menjadi responden, maka saya mohon kesediaannya menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang saya berikan. Atas perhatian dan kesediaannya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya



Siti Juhairiyah

NIM 150210205038



## Skala Pola Asuh Orang Tua

No.	Pertanyaan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1.	Saya meluapkan kemarahan kepada anak saya			✓	
2.	Saya marah ketika saya tidak suka dengan apa yang dia lakukan	✓			
3.	Saya membiarkan anak saya saat dia menyebabkan keributan tentang sesuatu				✓
4.	Saya marah ketika saya tidak suka dengan apa yang dia lakukan	✓			
5.	Saya mendampingi anak belajar di rumah		✓		
6.	Saya selalu memberikan apa yang anak saya minta			✓	
7.	Saya membuat peraturan keluarga, misal larangan menonton tv pada waktu jam belajar	✓			
8.	saya memanjakan anak saya				✓
9.	Saya berteriak ketika tidak suka dengan sikap anak saya			✓	
10.	saya memberikan keserampatan kepada anak untuk bertanya atau berpendapat	✓			
11.	Saya memberikan kenyamanan dan pengertian ketika anak saya marah	✓			
12.	Saya membiarkan kebiasaan buruk anak saya				✓
13.	Saya secara langsung mengkritik anak saya ketika sikapnya tidak sesuai harapan saya	✓			
14.	Saya memberi pujian kepada anak saya		✓		
15.	Saya mengajak anak berdiskusi dan membuat peraturan rumah		✓		
16.	Anak boleh memilih apapun yang menjadi cita-citanya	✓			
17.	Saat melanggar peraturan saya memarahi anak dengan kata-kata kasar			✓	
18.	Saya menyayangi anak dan bersikap hangat padanya	✓			
19.	Saya memukul anak saya saat dia melakukan kesalahan			✓	
20.	Saya memberikan arahan apabila anak saya melakukan kesalahan	✓			
Jumlah		9	3	5	3

## Skala Kemandirian Anak

No.	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
	1. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya	✓			
B	2. Anak merapikan mainan setelah selesai bermain		✓		
	3. Anak mau menunggu giliran pada saat bergantian bermain	✓			
P	4. Anak mau bekerja sama dengan temannya			✓	
P	5. Anak berani menyapa orang yang baru ia kenal			✓	
P	6. Anak mengucapkan salam ketika masuk kelas	✓			
B	7. Anak dapat memakai kaos kaki dan sepatu sendiri	✓			
P	8. Anak masuk kelas sendiri tanpa didampingi orang tua	✓			
	9. Anak berdoa sebelum melakukan sesuatu			✓	
B	10. Anak meminta maaf saat melakukan kesalahan		✓		
	11. Anak berangkat sekolah tidak terlambat			✓	
	12. Anak duduk rapi pada saat dikelas		✓		
P	13. Anak berani bernyanyi di depan kelas		✓		
B	14. Anak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri			✓	
P	15. Anak mau berbagi makanan yang ia miliki	✓			
Jumlah					



**Kisi-kisi Instrumen Wawancara**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anak di kelompok B3 di TK Arni sudah tergolong anak-anak yang mandiri?	Iya, karena anak kelas B3 sudah tidak ada yang di dampingi orang tua saat di kelas.
2	Apakah setiap anak berani memimpin berdoa?	Hampir semua anak kelas B3 sudah berani untuk tampil
3	Apakah masih ada anak yang ditemani orang tua pada saat jam belajar?	Tidak. Semua anak kelas B3 tidak ditemani oleh orang tuanya.
4	Apakah anak sudah terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kelas?	Tidak semua anak, ada beberapa yg belum terbiasa mengucapkan salam
5	Apakah anak di kelompok B3 tidak terlambat datang ke sekolah?	Tidak, karena orang tua mengantar tepat waktu.
6	Apakah semua anak sudah terbiasa mengucapkan terimakasih, sesudah meminta pertolongan?	Iya, karena anak sudah terbiasa dengan pembiasaan dari guru.
7	Menurut Ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemandirian anak?	Pola asuh orang tua saat di rumah dan interaksi anak di lingkungan sekolah.

## LAMPIRAN D. DATA UTAMA

## DATA UTAMA PENELITIAN

Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Responden/ Item	Pola Asuh Orang Tua																				Total Skor
	Otoriter						Demokratis										Permisif				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	4	57
2	2	3	2	2	1	2	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	2	1	1	4	39
3	2	2	2	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	3	1	4	56
4	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	2	2	4	4	1	3	2	1	4	46
5	2	3	2	3	1	2	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	1	1	4	52
6	1	3	2	4	1	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	61
7	2	4	2	3	2	2	4	3	1	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	4	47
8	1	2	2	3	1	1	2	4	2	4	3	2	1	4	3	1	4	3	1	4	48
9	2	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	1	1	3	4	58
10	1	3	2	2	1	1	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	4	1	4	56
11	2	3	2	4	1	1	3	4	3	4	4	4	2	4	4	1	2	2	1	4	55
12	1	2	2	4	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	2	1	4	55
13	2	2	2	4	1	2	3	4	4	2	4	2	1	4	1	1	3	3	1	4	50
14	2	3	2	4	1	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	1	4	60
15	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	1	2	1	1	4	45
16	1	3	2	4	1	2	3	4	4	4	2	2	3	4	4	1	2	2	1	4	53
17	1	3	1	3	1	1	3	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	47
18	2	2	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	1	4	54

## Variabel Kemandirian Anak (Y)

Responden/ Item	Kemandirian Anak															Total Skor
	Percaya diri						Bertanggung Jawab				Disiplin					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	48
2	3	3	2	3	1	4	2	3	3	2	4	2	3	3	2	42
3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	58
4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	3	3	2	44
5	4	2	1	4	4	4	2	4	2	4	4	2	2	4	4	52
6	4	1	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	55
7	3	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	55
8	2	2	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	2	2	4	55
9	3	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	49
10	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	62
11	2	4	2	4	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	58
12	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	2	58
13	2	2	2	3	2	2	2	2	4	2	3	2	4	3	4	52
14	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	64
15	2	1	2	4	2	3	2	4	2	2	3	2	4	3	2	53
16	2	2	4	4	2	3	4	4	3	4	4	2	2	4	4	64
17	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	74
18	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	68

**LAMPIRAN E. UJI VALIDITAS**

1. Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh Otoriter

Uji validitas Otoriter

Correlations

			VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013
Spearman's rho	VAR00007	Correlation Coefficient	1.000	.158	.304	-.104	.332	.269	.438
		Sig. (2-tailed)	.	.531	.220	.681	.178	.281	.069
		N	18	18	18	18	18	18	18
VAR00008	VAR00008	Correlation Coefficient	.158	1.000	-.129	.249	.068	.243	.610**
		Sig. (2-tailed)	.531	.	.609	.319	.790	.331	.007
		N	18	18	18	18	18	18	18
VAR00009	VAR00009	Correlation Coefficient	.304	-.129	1.000	.025	.170	.327	.311
		Sig. (2-tailed)	.220	.609	.	.923	.501	.186	.209
		N	18	18	18	18	18	18	18
VAR00010	VAR00010	Correlation Coefficient	-.104	.249	.025	1.000	-.312	.342	.573*
		Sig. (2-tailed)	.681	.319	.923	.	.312	.281	.069

	Sig. (2-tailed)	.681	.319	.923	.	.208	.165	.013
	N	18	18	18	18	18	18	18
VAR00011	Correlation Coefficient	.332	.068	.170	-.312	1.000	-.028	.299
	Sig. (2-tailed)	.178	.790	.501	.208	.	.913	.229
	N	18	18	18	18	18	18	18
VAR00012	Correlation Coefficient	.269	.243	.327	.342	-.028	1.000	.689**
	Sig. (2-tailed)	.281	.331	.186	.165	.913	.	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18
VAR00013	Correlation Coefficient	.438	.610**	.311	.573*	.299	.689**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.069	.007	.209	.013	.229	.002	.
	N	18	18	18	18	18	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).





VAR000 11	Correlation											
	Coefficient	-.237	.233	.241	.238	1.000	.467	.129	.389	.137	.435	
	Sig. (2-tailed)	.344	.353	.336	.342	.	.051	.610	.110	.589	.071	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
VAR000 12	Correlation											
	Coefficient	-.067	.566*	.484*	.697**	.467	1.000	.750**	.468	.514*	.919**	
	Sig. (2-tailed)	.792	.014	.042	.001	.051	.	.000	.050	.029	.000	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
VAR000 13	Correlation											
	Coefficient	.086	.330	.641**	.638**	.129	.750**	1.000	.383	.381	.825**	
	Sig. (2-tailed)	.734	.181	.004	.004	.610	.000	.	.117	.118	.000	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
VAR000 14	Correlation											
	Coefficient	-.212	.627**	.491*	.547*	.389	.468	.383	1.000	.525*	.628**	
	Sig. (2-tailed)	.397	.005	.039	.019	.110	.050	.117	.	.025	.005	
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	
VAR000 15	Correlation											
	Coefficient	-.403	.504*	.180	.476*	.137	.514*	.381	.525*	1.000	.604**	
	Sig. (2-tailed)	.098	.033	.474	.046	.589	.029	.118	.025	.	.008	

	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
VAR000	Correlation										
16	Coefficient	-.075	.655**	.654**	.749**	.435	.919**	.825**	.628**	.604**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.769	.003	.003	.000	.071	.000	.000	.005	.008	.
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Uji validitas permisif

			Correlations					
			VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
Spearman's rho	VAR00007	Correlation Coefficient	1.000	-.432	-.594**	.454	.130	-.147
		Sig. (2-tailed)	.	.073	.009	.059	.608	.562
		N	18	18	18	18	18	18
	VAR00008	Correlation Coefficient	-.432	1.000	.847**	-.405	.405	.823**
		Sig. (2-tailed)	.073	.	.000	.096	.096	.000
		N	18	18	18	18	18	18
	VAR00009	Correlation Coefficient	-.594**	.847**	1.000	-.269	.269	.842**
		Sig. (2-tailed)	.009	.000	.	.279	.279	.000
		N	18	18	18	18	18	18
	VAR00010	Correlation Coefficient	.454	-.405	-.269	1.000	.059	.097
		Sig. (2-tailed)	.059	.096	.279	.	.817	.703
		N	18	18	18	18	18	18
	VAR00011	Correlation Coefficient	.130	.405	.269	.059	1.000	.411
		Sig. (2-tailed)	.608	.096	.279	.817	.	.090
		N	18	18	18	18	18	18

VAR00012	Correlation Coefficient	-.147	.823**	.842**	.097	.411	1.000
	Sig. (2-tailed)	.562	.000	.000	.703	.090	.
	N	18	18	18	18	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**2. Uji validitas kemandirian**

**Correlations**

			VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012
Spearman's rho	VAR00007	Correlation Coefficient	1.000	-.432	-.594**	.454	.130	-.147
		Sig. (2-tailed)	.	.073	.009	.059	.608	.562
		N	18	18	18	18	18	18
VAR00008	Correlation Coefficient		-.432	1.000	.847**	-.405	.405	.823**
	Sig. (2-tailed)		.073	.	.000	.096	.096	.000
	N		18	18	18	18	18	18
VAR00009	Correlation Coefficient		-.594**	.847**	1.000	-.269	.269	.842**
	Sig. (2-tailed)		.009	.000	.	.279	.279	.000
	N		18	18	18	18	18	18
VAR00010	Correlation Coefficient		.454	-.405	-.269	1.000	.059	.097



	Sig. (2-tailed)	.059	.096	.279	.	.817	.703
	N	18	18	18	18	18	18
VAR00011	Correlation Coefficient	.130	.405	.269	.059	1.000	.411
	Sig. (2-tailed)	.608	.096	.279	.817	.	.090
	N	18	18	18	18	18	18
VAR00012	Correlation Coefficient	-.147	.823**	.842**	.097	.411	1.000
	Sig. (2-tailed)	.562	.000	.000	.703	.090	.
	N	18	18	18	18	18	18

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran F. Uji Reliabilitas

a. Uji reliabilitas otoriter

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	18	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0

Total	18	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	5

b. Uji reliabilitas demokratis

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	18	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	5

c. Uji reliabilitas permisif

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	18	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	9

## 2. Uji reliabilitas kemandirian

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	18	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	18	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.664	6

**LAMPIRAN G. UJI HIPOTESIS**

**Hasil Uji hipotesis**

Correlations			x	y
Spearman's rho	Pola Asuh	Correlation Coefficient	1.000	.494*
		Sig. (2-tailed)	.	.037
		N	18	18
	Kemandirian Anak	Correlation Coefficient	.494*	1.000
		Sig. (2-tailed)	.037	.
		N	18	18

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



**LAMPIRAN H. TABEL PENGKATEGORIAN****TABEL PENGKATEGORIAN POLA ASUH ORANG TUA**

No.	Kode Responden	Total Skor	Pola Asuh			Kesimpulan
			Otoriter	Demokratis	Permisif	
1.	001	58	2	4	2	Demokratis
2.	002	41	2	1,5	2	Permisif
3.	003	59	2	4	2	Demokratis
4.	004	50	2	3	2	Demokratis
5.	005	57	2	3	2	Demokratis
6.	006	67	2,5	3,5	3	Demokratis
7.	007	54	2,5	2	2	Otoriter
8.	008	56	2	3	2	Demokratis
9.	009	67	3	3,5	2	Demokratis
10.	010	66	2	4	3	Demokratis
11.	011	66	2	3,5	2	Demokratis
12.	012	67	2	4	2	Demokratis
13.	013	63	2	3	2	Demokratis
14.	014	74	2	4	2	Demokratis
15.	015	60	2	2,5	2	Demokratis
16.	016	69	2	3	2	Demokratis
17.	017	64	2	3	1,5	Demokratis
18.	018	72	2	4	2	Demokratis

**LAMPIRAN I. KATEGORISASI****KATEGORISASI BERDASARKAN INTERVAL NILAI****Tingkat Kemandirian Anak**

$X_t$  = Jumlah item x Nilai Tertinggi

$$= 15 \times 4$$

$$= 60$$

$X_r$  = Jumlah Item x Nilai rendah

$$= 15 \times 1 = 15$$

$R = X_t - X_r$

$$= 60 - 15$$

$$= 45$$

$SD = R : 6$

$$= 45 : 6$$

$$= 7,5$$

Klaifikasi 3 =  $6 SD : 3 = 2 SD$


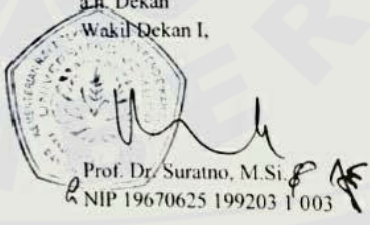
$$= 45 : 3 = 15$$

$M = (X_r + X_t) : 2$

$$= (15 + 60) : 2$$

$$= 37$$

## LAMPIRAN J. SURAT IJIN PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI</b> <b>UNIVERSITAS JEMBER</b> <b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b> Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id
Nomor	<b>7727</b> /UN25.1.5 / LT/ 2019
Lampiran	-
Hal.	: Permohonan Izin Penelitian
<b>01 OCT 2019</b>	
Yth. Kepala TK Arni Kaliwates	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:	
Nama	: Siti Juhairiyah
NIM	: 150210205038
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Penelitian	: 25 September 2019 s.d 30 November 2019
Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Arni Kaliwates dengan judul "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 di TK Arni Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020".	
Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.	
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.	
an Dekan Wakil Dekan I,	
	
Prof. Dr. Suratno, M.Si NIP 19670625 199203 1 003	

## LAMIRAN K. KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN KELOMPOK BERMAIN ARNI**  
**PT PERKEBUNAN NUSANTARA X**  
 KEL. JEMBER KIDUL KEC. KALIWATES KAB. JEMBER  
 Jalan KH. SIDDIQ Nomor 55 HP. 082257858733 Jember 68133  
 Email : tkarnijember@gmail.com – Facebook : Paud Arni-IG : Paud Arni

## SURAT KETERANGAN

No. 173/TK ARNI/PTPN X/10/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: FARIDA ARIANI S.Pd
Jabatan	: Kepala TK ARNI
Unit Kerja	: TK ARNI JEMBER
Alamat	: Jl. KH. SIDDIQ NO. 55 JEMBER

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: SITI JU'HAIRIYAH
NIM	: 150210205038
Jurusan	: PG PAUD
Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS JEMBER

Telah melaksanakan penelitian dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 di TK ARNI Kec. Kaliwates Kab. Jember Tahun Ajaran 2019-2020"

Dengan surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 9 Oktober 2019

Kepala Sekolah TK ARNI  
  
**FARIDA ARIANI S.Pd**

**LAMPIRAN L. Daftar Nama Guru TK ARNI**

No.	Nama	Tempat tanggal lahir	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Agama
1.	Farida Ariani	Jember 15-01-1973	P	Kepala Sekolah	S1	Islam
2.	Tri Yulia	Jember 23-07-1985	P	Guru	D2	Islam
3.	Faizatul Isma	Jember 13-05-1983	P	Guru	D2	Islam
4.	Sri Irawati	Jember 27-04-1963	P	Guru	S1	Islam
5.	Maesyaroh	Jember 28-05-1985	P	Guru	S1	Islam
6.	Marisa	Jember 04-08-1981	P	Guru	S1	Islam
6.	Hanung Astri	Jember 27-01-1997	P	Guru	S1	Islam
7.	Toyibah	Jember 09-06-1984	P	Guru	SMU	Islam



**2. Daftar Nama Peserta Didik Kelompok B3**

NO.	NAMA	JK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	AGAMA	ALAMAT
1	Amira Aqilah Ramadhani	P	Jember	26-07-2013	Islam	JL. Manggar IV/129
2	Ahmad Rafie Zaki	L	Jember	20-04-2013	Islam	JL. Sunan Giri I/40
3	Aprilina Triana Kurnia N	P	Jember	01-04-2013	Islam	JL. Letjen Suprpto XVI/81
4	Chalya Ayu Syabila	P	Jember	23-01-2013	Islam	JL. Sunan Giri I/40
5	Daniel Nizam Parsa	L	Jember	24-04-2013	Islam	JL. Wahid Hasyim 58
6	Dafa Agrata Priyanto	L	Jember	11-05-2013	Islam	JL. Raden Patah 58
7	Eghathfaan Elzain Jodi	L	Jember	02-02-2013	Islam	JL. KH. Agus Salim 12
8	Izar Fausta Ardian Syah	L	Jember	12-12-2012	Islam	JL. Bumi Tegal Besar Blok CE no.18
9	Muhammad Alif Febrian	L	Jember	10-02-2013	Islam	JL. Letjen Suprpto XIV/Pbi Blok Q.1B
10	Mochammad Ibnu Wijaya	L	Jember	15-06-2013	Islam	JL. Sunan Ampel IV/27 Telang Sari
11	M. Yahya Habibi	L	Jember	12-07-2013	Islam	JL. Kertanegara XVI/2014
12	Nazila Zahrotul	P	Jember	16-04-2013	Islam	JL. Raden Patah XIX/215
13	Nindy Syafira Effendi	P	Jember	28-01-2013	Islam	JL. Teuku Umar/ Taruna 15
14	Nayra Maula Anita	P	Jember	14-02-2013	Islam	JL. Perum Bedadung Indah R/1
15	Nameera Sofia Azzahra	P	Jember	28-03-2013	Islam	JL. KH. Siddiq VI/1/130
16	Nada Fazira Salsabilla	P	Jember	13-04-2013	Islam	JL. Perum BTB BS-12
17	Narubiah Nur	P	Jember	10-05-2013	Islam	JL. Perum

	Azizah					Villa Tegal Besar
18	Shabrina Nabilah Q.Q	P	Jember	10-04-2013	Islam	JL. Sowo



**3.Data responden Orang Tua**

No.	Nama Ayah	Nama Ibu	Pekerjaan
1.	Yoyok Adi Santoso	Ulfaidah	Karyawan Swasta
2.	Achmad Sultan	Soleha	Wiraswasta
3	Edi Kurniawan	Linda Triana Rahmawati	Wiraswasta
4	Haidar Rahman	Riski Ovania	Swasta
5	Wiwit Asnun	Dewi Nurhaini	Swasta
6	Supriyanto	Devi Rianti	Swasta
7	Djoko Moeljono	Badriyah Sismayanti	Swasta
8	Tulus Ardian	Rani Soraya	PNS
9	Wahyudi	Siti Fatimah	Wiraswasta
10	Sofyan Hadi	Siti Aisyah	Wiraswasta
11	Imam Basuki	Dewijana Shintawati	PNS
12	Sampun Pranoto	Buat Indah Yani	Swasta
13	Qori Efendi	Heni Irmawati	Swasta
14	Mardian Rizki Habibi	Irma Saputri	Wiraswasta
15	Tofan Setiawan	Mun'yah Bahiroh	Wiraswasta
16	Tri Budi Laksono	Juwita Tri Lestari	Swasta
17	Octo Herdiyan Hidayat	Apridesya Rista	Swasta
18	Rahayu Widodo	Sus Nasuha	Wiraswasta

**LAMPIRAN M. BIODATA****BIODATA MAHASISWA**

Nama : Siti Juhairiyah  
 NIM : 150210205038  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Tempat, Tanggal Lahir : 13 Mei 1995  
 Alamat Asal : Dusun Karang Tengah RT 022 RW 005  
 Desa Jambeanom Kecamatan Jambesari  
 Darus Sholah Kabupaten Bondowoso  
 Telepon : 081554466703  
 Agama : Islam  
 Program Studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Riwayat Pendidikan

<b>Tahun Lulus</b>	<b>Nama Instansi</b>	<b>Kabupaten</b>
2003	RA BUSTANUL ULUM	BONDOWOSO
2009	MI BUSTANUL ULUM	BONDOWOSO
2012	SMPN 1 JAMBESARI D.S	BONDOWOSO
2015	SMAN 1 TAMANAN	BONDOWOSO
2019	UNIVERSITAS JEMBER	JEMBER